

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

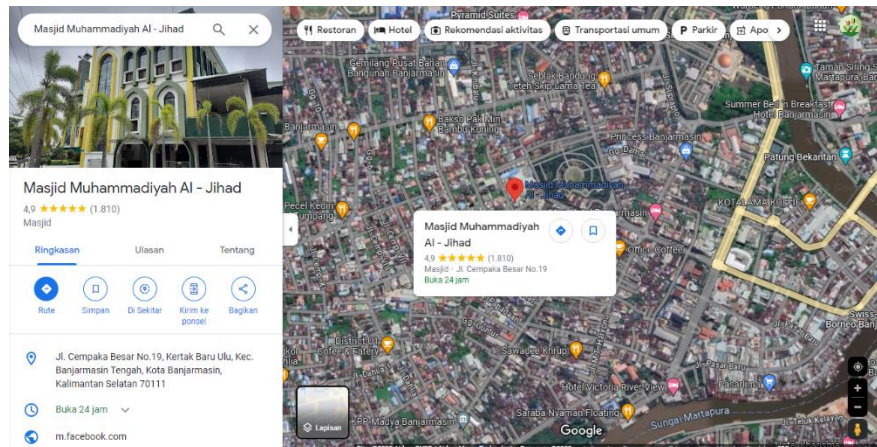
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Al-Jihad Banjarmasin

a. Letak Geografis Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Masjid Al-Jihad Banjarmasin terletak di jantung kota Banjarmasin, tepatnya di jalan Cempaka Besar no. 24, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun secara koordinat geografi, Masjid Al-Jihad terletak pada koordinat $3^{\circ}19'21.5''$ lintang selatan dan $114^{\circ}35'08.0''$ bujur timur.

Gambar 4. 1 Letak Masjid Al-Jihad Banjarmasin



Sumber: *Google Maps*

Karena berada di pusat kota, Masjid Al-Jihad dapat dengan mudah diakses dari berbagai bagian kota Banjarmasin dan dapat dijangkau baik oleh warga setempat maupun pengunjung. Selain itu,

Masjid Al-Jihad juga menjadi pusat ibadah, kegiatan keagamaan maupun sosial bagi masyarakat setempat karena letaknya yang strategis.

b. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Sejarah bermula pada tahun 1967 yang dimana ketika itu hanya terdapat dua buah masjid Muhammadiyah yang ada di Kota Banjarmasin. Dua masjid tersebut adalah masjid Muhammadiyah yang berada di Sungai Miai Banjarmasin dan masjid Muhammadiyah yang berada di Kelayan B Banjarmasin. Hal ini memantik keinginan Muhammadiyah Cabang Banjarmasin IV/ Banjar Kota untuk mempunyai masjid karena masih kurangnya masjid Muhammadiyah di Banjarmasin dan jaraknya yang sangat jauh dari pemukiman warga Muhammadiyah, khususnya warga Muhammadiyah di Pasar Baru. Sehingga pada tanggal 11 Sya'ban 1387 H/13 November 1967 M dilaksanakan pertemuan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Banjarmasin IV. Hasil dari pertemuan tersebut adalah terbentuknya Panitia Pembangunan Masjid Muhammadiyah dengan SK Nomor: A-2/77/PMT/1967 yang memiliki tanggung jawab untuk membangun sebuah masjid yang berlokasi di Komplek Mawar.

Berikut adalah nama-nama Panitia Pembangunan Masjid Muhammadiyah beserta jabatannya.

Tabel 4. 1 Panitia Pembangunan Masjid Muhammadiyah

No	Nama	Jabatan
1	H Anang Bakeri	Ketua Umum
2	H Saberi Razak	Ketua I
3	H Husin Razak	Ketua II
4	Abdul Misbach	Penulis I
5	M Suberi Djaperi	Penulis II
6	H Suberi A S	Bendahara I
7	H Abdul Muin	Bendahara II
8	H Busra M Nor	Anggota Umum
9	Maksum	Anggota
10	H Ruslan Kausar	Anggota
11	Amir Hasan	Anggota
12	Burhan	Anggota
13	Ishak Effendi	Anggota
14	Biduan Aham	Anggota
15	Dr. Mochlan Aham	Anggota
16	Asid Idjum Aip I	Anggota
17	Rusli	Anggota
18	H Hasan Asnawi	Anggota

Sumber: Arsip Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Di tahun 1969 tepatnya pada tanggal 7 Juni, seseorang bernama Sing Kang (Ilham) menawarkan sebidang tanah beserta bangunannya yang berlokasi di Jalan Cempaka Besar Komplek Mawar senilai Rp4.500.000 kepada salah satu panitia yaitu H. Hasan Asnawi.

Mengingat letak tanah tersebut sangat strategis, Panitia Pembangunan Masjid setuju untuk mengambil langkah lebih lanjut dan melakukan tawar menawar selama tujuh hari. Beberapa panitia sepakat untuk mengadakan pertemuan dengan Sing Kang pada tanggal 15 Juni 1969. Namun betapa terkejutnya ketika ditemui, ternyata Sing Kang secara sepihak telah lebih dulu menjual tanah lengkap dengan bangunan tersebut kepada orang lain dengan harga yang sama yaitu Rp4.500.000 dan ia berencana menyelesaikan

transaksi di hari berikutnya di depan notaris. Setelah melaporkan hal yang tidak terduga tersebut kepada para anggota yang lainnya, Panitia Pembangunan sepakat memutuskan untuk mengambil kembali penawaran tanah tersebut karena mereka merasa masih memiliki hak untuk mendiskusikannya dengan Sing Kang. Di malam harinya, panitia yang diwakili oleh H. Husin Rasyid dan Baharlis menemui orang yang membeli tanah tersebut yaitu Lim Bu Ci. Setelah dijelaskan oleh panitia terkait permasalahan tersebut, Lim Bu Ci sendiri merasa terkejut karena Sing Kang tidak pernah mengatakan bahwa sudah ada pembicaraan dengan pihak panitia. Sehingga dengan ikhlas ia menyerahkan tanah itu kembali kepada panitia dan dilakukan pembatalan pada tanggal 16 Juni 1969 oleh H. Dahlan Tukatjil dengan dihadiri juga oleh Sin Kang. Lebih lanjut setelah dilakukan pembicaraan dengan Sin Kang, didapat kesepakatan harga jual sebesar Rp4.250.000 dan harus lunas dalam tiga hari. Apabila panitia tidak dapat melunasi dalam waktu tiga hari maka penjualan tanah tersebut dibatalkan dan uang persekot dikatakan hilang dan tidak dapat dikembalikan. Pada hari itu pula, H. Suberi dan H. Syukri membayar persekot Rp100.000 sesuai permintaan Sin Kang.

Di situasi yang mendesak karena waktu pelunasan yang terbilang sangat singkat itu, Ketua Muhammadiyah Cabang Banjarmasin IV yakni H. Husin Rasyid memberi usulan untuk

mengadakan pertemuan dengan seluruh Panitia Pembangunan dan mengundang warga besar Muhammadiyah Cabang Banjarmasin IV untuk membahas permasalahan tersebut. Bertempat di aula SD Muhammadiyah Jalan Cempaka II Banjarmasin, pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 1969 dan dipimpin oleh Ketua Muhammadiyah Cabang Banjarmasin IV (H. Husin Rasyid) dan Wakil Ketua (H. Muhammad Syaifullah) serta Panitia Pembangunan Masjid. Dalam pertemuan tersebut Ketua menjelaskan hal-hal terkait dengan proses dan perkembangan pembelian tanah tersebut, termasuk permasalahan yang membuat Panitia dan warga besar Muhammadiyah berupaya untuk melunasi sisa pembayaran agar tepat waktu. Beliau juga mengajukan pertanyaan yang begitu menyentuh hati.

“Apakah lebih baik suara azan yang berkumandang, ataukah lonceng gereja yang berdentung di lingkungan Mawar ini?”

“Saudara-saudara, saya yakin Allah akan menolong kita jika kita menolong agama Allah, seperti yang dinyatakan Allah dalam surah Shaf ayat 10 dan 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ (١٠)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?”

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ

ذِكْرِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١١)

Artinya: “(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui.”

Setelah dibacakan ayat tersebut dan juga artinya, terlihat bahwa raut wajah para hadirin yang sebelumnya penuh kecerahan dan semangat yang berkobar di dalam hati serta semakin diperkuat oleh kesadaran penuh terhadap perintah Allah untuk berjuang dengan harta benda. Namun tidak ada seorangpun dari mereka yang berani mengungkapkan pendapat dan berbicara. Hingga tibalah saat dimana Pimpinan mengeluarkan gelang emas 27 gram dari saku celananya dan dengan terbata-bata ia mengatakan, “Ini adalah amanat dari seorang Ibu di rumah, yang tidak dapat hadir karena anaknya sedang sakit”. Ia menambahkan, “Benda ini dengan ikhlas disumbangkannya untuk Panitia Pembangunan Masjid.”

Menyaksikan hal tersebut, Ibu-Ibu yang hadir merasa sangat tersentuh perasaannya. Sambil berlinang air mata dan tanpa sepatah kata, mereka serentak berdiri dan menghampiri meja Pimpinan sambil melepaskan emas yang mereka pakai untuk diserahkan kepada Panitia. Bahkan ada seorang wanita muda yang menyerahkan cincin kawinnya. Meskipun sempat ditegur oleh panitia, namun ia tetap ikhlas menyerahkannya karena menurutnya cincin tersebut tidak sebanding nilainya dengan panggilan Allah. Begitu juga dengan Bapak Brig. Jend. Polisi Wasono Abdul Hamid,

Kadapol XIII Kalsel yang menyerahkan jam tangan Merk Titus 77 miliknya. Selain itu, ada pula yang menyerahkan segel rumah bahkan sepeda setengah tua yang menjadi sarana untuk mencari nafkah. Namun Panitia menolaknya karena barang tersebut dinilai sangat penting bagi pemiliknya.

Setelah pengumpulan barang-barang tersebut selesai, Wakil Ketua yakni H. Muhammad Syaifullah berdiri untuk memaparkan beberapa hal. Peristiwa sulit yang mereka alami, mengingatkan beliau dengan sejarah Perang Tabuk yang dimana ketika itu sedang terjadi kemarau panjang dan Rasulullah menghimbau kepada para sahabat dan kaum Muslim untuk mempersiapkan diri dan mengumpulkan dana untuk menghadapi tentara Rum. Hingga pada akhirnya sahabat berbondong-bondong menyerahkan harta mereka, unta, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, beliau juga bertanya-tanya apakah di jalan Cempaka II akan terpampang salib atau bulan bintang yang menjulang tinggi. Apakah akan terdengar nyanyi-nyanyian ataukah kumandang azan. Beliau juga menambahkan bahwa saat itu adalah waktu penentuan terukirnya sejarah untuk masa depan apakah akan menjadi kesedihan dan penyesalan atau menjadi seorang pahlawan yang memenangkan perjuangan.

Kabar tentang perjuangan Cabang IV dan X yang menyentuh hati tersebut menyebar sampai ke berbagai Cabang Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Hal tersebut membawa semua Cabang

Muhammadiyah di Kota Banjarmasin untuk turut menyumbang kepada Panitia Pembangunan Masjid. Sehingga pada akhirnya, sisa pembayaran yang harus dilunasi dapat terpenuhi sesuai waktu yang telah dijanjikan.

Pemilik rumah tersebut diberi waktu mulai tanggal 22-25 Juni 1969 untuk mengemasi barang-barangnya dan mengosongkan rumah tersebut. Pada tanggal 26 Juli 1969 Panitia Pembangunan Masjid memulai melakukan pembersihan bangunan. Kegiatan membersihkan bangunan dan perbaikan masih berlangsung hingga pada tanggal 27 Juni 1969 agar secepatnya dapat digunakan untuk sholat.

Tibalah pada Jumat tanggal 11 Juni 1969 bertepatan dengan 25 Rabiul Akhir 1389H jam 11.00, Wakil Ketua Muhammadiyah Cabang Banjarmasin IV meresmikan bangunan tersebut diresmikan menjadi tempat ibadah dan diberi nama Masjid Al-Jihad.

Peresmian tersebut turut dihadiri oleh Walikota Banjarmasin, Hanafiah beserta pejabat Kakanwil Agama Provinsi Kalimantan Selatan, H. Usman Abdullah. Dan tepat jam 12.00, khatib pertama yaitu Muhammad Arsyad Japeri memberi salam dan tidak lama setelah itu berkumandang azan di Masjid Al-Jihad yang dilakukan oleh H. Abdul Muin. Semua kaum muslimin

menundukkan kepala seraya bertafakur serta mengungkapkan syukur kepada Allah SWT.¹

c. **Kepengurusan Masjid Al-Jihad Banjarmasin**

Adanya kepengurusan dalam sebuah organisasi sangatlah penting karena memiliki peran mengatur dan mengelola organisasi tersebut agar dapat mencapai tujuannya, memastikan organisasi berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat beradaptasi dengan perubahan di lingkungan. Di sisi lain, orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan memiliki peran yang sangat signifikan karena keputusan-keputusan yang mereka ambil dapat berdampak pada kinerja serta keberlangsungan organisasi. Tidak terkecuali pada Masjid Al-Jihad, di dalamnya juga terdapat sistem kepengurusan yang terbagi dalam berbagai bidang.

Berikut adalah daftar nama para pengurus di Masjid Al-Jihad Banjarmasin beserta jabatannya.

Tabel 4. 2 Daftar Nama Pengurus Masjid Al-Jihad Banjarmasin Periode 2020-2025

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Taufik Hidayat	Pembina/Ketua PCM Banjarmasin 4
2	Hamdani, A.Md	Penanggung Jawab/Ketua Majelis Tabligh dan Dakwah PCM 4
3	H. Muddasir	Penasehat
4	Drs. H. Yahya Khan	Penasehat
5	Ir. H. Gt. Ridwan Sopyani	Penasehat
6	H. Riza Rahman, Lc	Ketua Umum
7	Hamdani, A.Md	Ketua I

¹ Arsip Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

8	H. Azhar Rizani, SH	Ketua II
9	Hairil Muhaidi	Sekretaris
10	Boboy Surya	Bendahara
11	Rizky	Wakil Bendahara
Bidang Penyelenggaraan Jenazah dan Pemeliharaan Aset		
12	Zainudin Salimun	Koordinator
13	H. Abdul Gaffar	Anggota
14	Sugian Nor	Anggota
Bidang Humas, Radio dan IT (CCTV)		
15	Budi Adhayani	Koordinator
16	Boboy Surya	Anggota
17	H. Yusmilan Akurni	Anggota
18	Fakhrulrozi	Anggota
19	M. Noor Fahreza	Anggota
20	Ahmad Nurdin Fuad	Anggota
Bidang Sound System dan Kelistrikan		
21	H. Ikhwan Fikriani	Koordinator
22	Fakhrurozi	Anggota
Bidang Keamanan		
23	Zainudin Salimun	Koordinator
24	Noor Fitriansyah	Anggota
Bidang Umum dan Inventaris Aset		
25	H. Syahirul Alam Rambe, SE	Koordinator
26	H. Berti Ranajaya	Anggota
27	Fakhhruddin Noor Hakim	Anggota
28	H. Arif Rahman	Anggota
29	Eef Syaifullah	Anggota
30	Aliansyah	Anggota
Bidang Kurban		
31	H. Azinal Mukhlis	Koordinator
32	H. Azhar Rizani, SH	Anggota
33	H. Subekti	Anggota
Bidang Remaja dan Angkatan Muda		
34	Faisal Abdat	Koordinator
35	Gt. Muhammad Rizqi Yusril NM	Anggota
36	Abdian Nur	Anggota
Bidang Kesehatan		
37	Ramli Adi	Koordinator
38	M. Huzairi	Anggota
39	Dr. Rafiqah	Anggota
40	Eva Febriana Aghnia	Anggota
Bidang Muslimah		
41	Hj. Sri Hidayati	Koordinator
42	Dra. Khairiah	Anggota

43	Hj. Rasyidah	Anggota
44	Hj. Noor Asiah	Anggota
45	Alfiana Lisdiyawati	Anggota
46	Siti Jamaliah	Anggota

Sumber: Arsip dokumen Masjid Al-Jihad

d. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Sarana prasarana merupakan fondasi penting yang mendukung kelancaran operasional dan penyelenggaraan berbagai program keagamaan maupun pemeliharaan masjid. Dengan fasilitas yang tersedia, masjid dapat memenuhi kebutuhan jemaah dan memberikan lingkungan yang nyaman dan aman untuk beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data sarana prasarana yang ada di Masjid Al-Jihad beserta dengan inventaris/aset sebagai berikut.

1. Ruang Sekretariat

Tabel 4.3 Daftar Barang di Ruang Sekretariat

No	Nama Barang	Jumlah
1	Komputer	1
2	Printer	1
3	Mesin Photo Copy	1
4	AC	1
5	Televisi	1
6	Lemari Arsip	1
7	Lemari CCTV	1
8	Filing Cabinet	1
9	Brankas	2
10	Meja Kerja	3
11	Kursi Kerja	3
12	Kursi Tamu	4
13	Dispenser	1
14	Mobil Ambulance	1
15	Mobil Operasional	1

16	Mobil Pick Up	1
17	Lemari Besi	1
18	Laptop	1
19	Kipas Angin	5

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

2. Ruang Induk Lantai 1, 2, dan 3

Tabel 4. 4 Daftar Barang di Ruang Induk Lt 1

No	Nama Barang	Jumlah
1	AC Standing Daikin	7
2	AC Standing Polytron	1
3	AC LG	4
4	Kipas Angin Gantung	16
5	Kipas Angin Tempel	5
6	Kipas Angin Berdiri	2
7	Kipas Angin Uap	1
8	Jam Berdiri	2
9	Jam Dinding	4
10	Televisi	3
11	Televisi	1
12	Lampu Hias	1
13	Kamera CCTV	9
14	Meja Stainles	3
15	Mimbar	1
16	Meja Ceramah	1
17	Vacuum Cleaner	2
18	Karpet	62
19	Kursi Tamu	1
20	Speaker	20
21	Loker	3

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Tabel 4. 5 Daftar Barang di Ruang Induk Lt 2

No	Nama Barang	Jumlah
1	AC Standing 10 PK	1
2	AC Standing 5 PK	2
3	AC Split	6
4	Kipas Angin Gantung	12
5	Kipas Angin Tempel	12

6	Kipas Angin Berdiri	5
7	Vacuum Cleaner	1
8	Televisi	3
9	Speaker	14
10	Jam Dinding	4
11	Wireless	4
12	Meja Ceramah	1
13	Karpet	51
14	Rak Sepatu	3

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Tabel 4. 6 Daftar Barang di Ruang Induk Lt 3

No	Nama Barang	Jumlah
1	Televisi	1
2	Kipas Angin Gantung	11
3	Kipas Angin Tempel	24
4	Speaker	13
5	Karpet	62

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

3. Ruang IT

Tabel 4. 7 Daftar Barang di Ruang IT

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kulkas	1
2	AC	1
3	Komputer	1
4	Printer Epson L120	1
5	Printer Epson L805	1
6	Televisi LG	1
7	Televisi Samsung	1
8	Duplicator CD	1
9	Handycam Sony	1
10	Handycam JVC	1
11	Hard disk	1
12	Handphone Oppo	1
13	Handphone Infinix	1
14	Speaker	1
15	Radio	1
16	Stoples	1

17	Modem	1
18	Switch half	1
19	Switch half	1
20	Laminating	1
21	Cut Paper	1
22	Microphone	1
23	Mixer	1
24	Lemari Rak	1
25	Kasur	1
26	Bak Sampah	1
27	Jam dinding	1

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

4. Ruang Radio

Tabel 4. 8 Daftar Barang di Ruang Radio

No	Nama Barang	Jumlah
1	AC	2
2	Mixer Yamaha MW 125	1
3	Mixer Yamaha Mg 166	1
4	Papan Tulis	1
5	Televisi	1
6	Komputer LG	1
7	Komputer Dell	1
8	Headphone	1
9	Tab	1
10	Alat Perekam	1
11	Radio	1
12	Speaker	1
13	Hardisk Transcend	1
14	Hardisk Seagate	1
15	UPS	1
16	Microphone	2
17	Meja Kerja	5
18	Kursi Kerja	2
19	Kursi Tamu	3
20	Stand Mic	1
21	Lemari	1
22	Radio	1

23	Alat Pemancar	1
24	Alat Pemancar Tbg	1

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

5. Dapur

Tabel 4. 9 Daftar Barang di Dapur Masjid

No	Nama Barang	Jumlah
1	Sendok	1150
2	Piring	1200
3	Gelas	1050
4	Piring kecil	1500
5	Botol Kecap	150
6	Tempat sambal	150
7	Kompor Gas	2
8	Sendok Bubur	3
9	Panci Besar	3
10	Baskom	10
11	Ember Besar	5
12	Ember Kecil	3
13	Nyiru	10
14	Pisau	11
15	Teko	15
16	Keranjang Gelas	20
17	Keranjang Kue	4

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

6. Perpustakaan

Tabel 4. 10 Daftar Barang di Perpustakaan

N0	Nama Barang	Jumlah
1	Rak Buku	4
2	Lemari Buku	2
3	Lemari Buku	1
4	Buku	5000
5	Kipas Angin gantung	1
6	Meja duduk	1

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

7. Balai Pengobatan

Tabel 4. 11 Daftar Barang di Balai Pengobatan

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ranjang Periksa	1
2	Kasur	1
3	Timbangan	1
4	Stetoskop	1
5	Cutter Sunat	3
6	Meja	3
7	Kipas Angin	1
8	Kursi Roda	2
9	Kursi Lipat	5

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

8. Ruang Pemandian Jenazah

Tabel 4. 12 Daftar Barang di Ruang Pemandian Jenazah

No	Nama Barang	Jumlah
1	Tempat Pemandian	2
2	Lemari	1
3	AC	2
4	Ember Besar	3
5	Ember Kecil	2
6	Gayung	5
7	Drum Kecil	1
8	Kran	1

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

9. Ruang Wudhu dan Toilet

Tabel 4. 13 Daftar Barang di Ruang Wudhu dan Toilet

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kloset Jongkok	14
2	Kloset Duduk	4
3	Kloset Berdiri	8
4	Kloset Berdiri	1
5	Wastafel	3
6	Shower	1
7	Cermin Besar	4
8	Gayung	14

9	Tempat Sabun	11
10	Kran Wudhu	78

Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

2. Manajemen *Ri'ayah* Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Masjid Al-Jihad adalah salah satu dari sekian banyaknya masjid di Banjarmasin yang sudah sejak lama dijadikan pusat tempat ibadah dan kegiatan keagamaan maupun aktivitas sosial oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut tidak luput dari manajemen *ri'ayah* yang memainkan peran untuk memastikan kenyamanan dan memberikan pelayanan terbaik bagi jemaahnya.

Layaknya manajemen pada umumnya, manajemen *ri'ayah* di Masjid Al-Jihad juga mencakup sejumlah aspek penting yang mencerminkan komitmen masjid dalam menjalankan tugasnya. Aspek-aspek itu mulai dari perencanaan (*planning*) yang matang dalam memelihara dan mengembangkan fasilitas, pengorganisasian (*organizing*) berbagai macam tugas yang harus dilakukan oleh para pengurus masjid, pelaksanaan (*actuating*) pemeliharaan dan perawatan yang teratur, serta pengendalian (*controlling*) pada seluruh aktivitas pemeliharaan yang berlangsung di Masjid Al-Jihad.

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad dimulai dengan mencari tahu apa yang sedang jemaah butuhkan sebelum membuat rencana jangka pendek, jangka menengah,

maupun jangka panjang. Sebagaimana dipaparkan oleh Sekretaris

Masjid Al-Jihad:

“Kita selalu mengutamakan update terbaru kebutuhan jemaah. Misal pada saat pergantian karpet, itu tidak direncanakan sebelumnya. Tetapi melihat kondisi sekarang, bukan karena karpet tidak layak tetapi sudah beberapa tahun sehingga perlu penyegaran untuk kenyamanan jemaah. Biasanya begitu. Jadi untuk mengklasifikasi program jangka pendek, menengah, panjang, itu biasanya dilihat update apa yang terbaru dari kebutuhan yang akan kita lakukan. Tetapi memang pada saat ini rencana kami kedepannya ingin melakukan pembenahan rumah wakaf karena selama ini banyak jenazah yang ingin disholatkan pada sholat jumat dan yang mensholatkan tidak hanya laki-laki, melainkan juga perempuan, ibu-ibu. Biasanya selain hari Jumat di lantai 2, sedangkan hari Jumat semua penuh. Terus perpustakaan mau ditambah dan masih dalam tahap perbaikan ruangan, dan juga pembenahan alkah di pematang.”²

Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan bersifat responsif terhadap kebutuhan aktual sehingga pengurus Masjid Al-Jihad dapat menyesuaikan strategi dan program mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi dan dapat terus memenuhi kenyamanan jemaah.

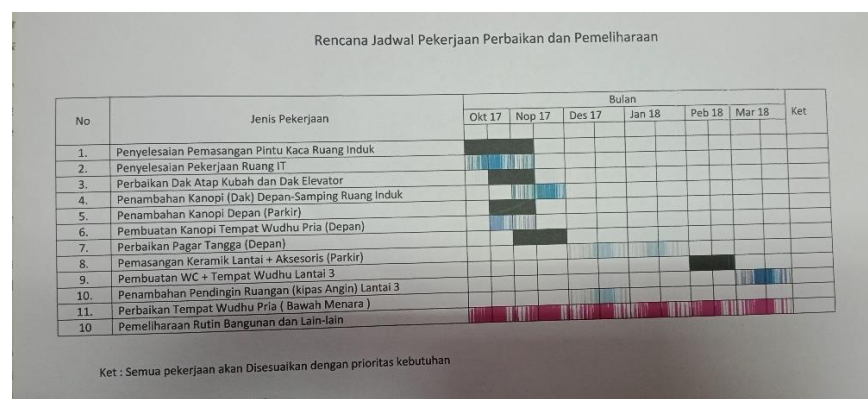
Setelah mengetahui update terbaru dari kebutuhan jemaah, maka akan diatur waktu untuk melakukan pertemuan antar sesama pengurus. Menurut keterangan yang diberikan, pertemuan biasanya dilaksanakan setelah selesai sholat fardhu. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

² Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

“Banyak yang dibahas ketika pertemuan berlangsung. Biasanya ada 1 titik fokus misalnya ada perencanaan tentang sesuatu. Tapi dalam pembicaraan itu bisa berkembang (oh ini kita perlu ini dan itu lagi, dsb) karena masing-masing pengurus menyampaikan hal-hal yang mungkin dirasa atau mendapat laporan dari jemaah tentang hal-hal terkait. Biasanya itu kita bahas juga dan tidak mesti fokus harus 1 hal dan selesai itu saja.”³

Ini menunjukkan bahwa pembahasan dalam pertemuan perencanaan yang mereka lakukan bersifat fleksibel sehingga dapat memberikan pengurus kesempatan untuk merespon perubahan prioritas kebutuhan jemaah dengan cepat atau isu-isu mendesak yang mungkin saja muncul.

Gambar 4. 2 Contoh rencana jadwal perbaikan dan pemeliharaan yang telah disesuaikan dengan prioritas kebutuhan jemaah



Sumber: Dokumen Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Selain rencana pemeliharaan berdasarkan dengan kebutuhan prioritas tersebut, di Masjid Al-Jihad juga terdapat pemeliharaan rutin yang mencakup berbagai praktik perbaikan secara berkala

³ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

demi menjaga fasilitas dan peralatan masjid tetap dalam kondisi baik. Sebagaimana yang dipaparkan sebagai berikut:

“Kalau servis AC, ada kerjasama dengan pihak eksternal. Mereka rutin 1 bulan sekali dan berkelanjutan. eskalator tiap 6 bulan sekali, genset 6 bulan sekali. Kalau CCTV dan alat-alat lain itu kontrak putus saja. Kalo sekali-sekali ada trouble di luar dari jadwal itu, tetap kita laksanakan.”⁴

Ini menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas Masjid Al-Jihad berlangsung sistematis dan melibatkan kerja sama dengan pihak yang ahli dibidangnya. Salah satu contohnya adalah dalam pemeliharaan AC yang dilakukan servis rutin setiap bulan. Eskalator dan genset juga tidak luput dari pemeliharaan rutin yang dilakukan pemeriksaan dan servis setiap 6 bulan sekali.

Selain perawatan rutin, pemeliharaan fasilitas juga mencakup penanganan masalah yang dapat terjadi sewaktu-waktu atau di luar jadwal. Namun ketika jadwal pemeliharaan rutin tiba, maka akan tetap dilakukan pemantauan. Sehingga dengan adanya pemeliharaan rutin dan penanganan masalah mendadak ini menjadi langkah preventif dan responsif untuk memastikan kualitas dan kenyamanan fasilitas Masjid Al-Jihad tetap terjaga sepanjang waktu.

Selain pemeliharaan fasilitas, kebersihan Masjid Al-Jihad juga dijaga setiap harinya. Ini mencakup seluruh area, baik di dalam maupun di luar masjid. Hal yang tidak kalah penting adalah bahwa

⁴ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaiddi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

Masjid Al-Jihad beroperasi selama 24 jam, sehingga perlu upaya ekstra untuk memastikan masjid tetap dalam keadaan bersih. Sebab tingkat kebersihan dan keadaan lainnya dapat bervariasi sepanjang waktu.

Dalam hal keamanan, Masjid Al-Jihad dilengkapi dengan CCTV yang tersebar di berbagai titik. Selain dapat memantau dan menjaga keamanan di berbagai area masjid dengan lebih efektif, adanya CCTV juga memberikan rasa aman kepada para jemaah dan membantu mencegah kejadian yang tidak diinginkan.

Security juga dikerahkan untuk menjaga keamanan Masjid Al-Jihad. Petugas keamanan berjaga bergantian dan dimulai dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore, dilanjutkan mulai jam 4 sore sampai jam 12 malam, dan dari jam 12 malam sampai jam 8 pagi.

“Security itu sistem A plus. Pagi jam 8 sampai sore jam 4 dan dilanjutkan lagi dengan teman yang lain. Jadi ada perputarannya.”⁵

Penggunaan sistem bergantian seperti ini menunjukkan bahwa selama jam operasional masjid ada petugas keamanan yang selalu siap siaga dalam menjaga keamanan dan ketertiban.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian mempunyai peran yang signifikan untuk memastikan bahwa masjid berfungsi dengan baik dan pemeliharaan

⁵ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

berjalan dengan efektif. Dalam konteks pengorganisasian, Masjid Al-Jihad Banjarmasin memiliki sistem kepengurusan tersendiri yang di dalamnya terbagi dalam berbagai bidang dan memiliki koordinator masing-masing. Mereka dipilih oleh pimpinan Cabang IV Muhammadiyah Banjarmasin dengan masa jabatan 5 tahun. Pengurus masjid memiliki tanggung jawab dalam berbagai aspek manajemen masjid. Namun, dalam hal yang mencakup *ri'ayah*, para pengurus menjadi koordinator utama yang bertanggung jawab untuk memastikan tugas-tugas pemeliharaan masjid yang dilakukan berjalan dengan semestinya.

“Dalam kepengurusan ada bagian-bagiannya sendiri. Sedangkan untuk pemeliharaan, ada juga karyawannya tetapi tidak masuk ke dalam kepengurusan. Adapun pengurus bertugas sebagai koordinator dan memastikan pemeliharaan berjalan baik.”⁶

Berikut adalah bidang-bidang yang terdapat dalam kepengurusan Masjid Al-Jihad Banjarmasin:

1. Penasehat
2. Ketua Umum
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Wakil Bendahara
6. Bidang penyelenggaraan jenazah dan pemeliharaan aset

⁶ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

7. Bidang humas, radio, dan IT
8. Bidang *sound system* dan kelistrikan
9. Bidang keamanan
10. Bidang umum dan inventarisasi aset
11. Bidang kurban
12. Bidang remaja dan angkatan muda
13. Bidang kesehatan
14. Bidang muslimah

Selain itu, Masjid Al-Jihad juga memiliki orang-orang yang berperan aktif dalam pemeliharaan *ri'ayah* namun tidak termasuk dalam kepengurusan. Mereka adalah karyawan masjid yang memiliki tugas-tugas khusus yang terlibat dan dipercaya dalam menjalankan tugas pemeliharaan *ri'ayah* masjid, khususnya tugas pemeliharaan harian.

Nama-nama beserta tugas para karyawan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 Nama-nama beserta tugas karyawan Masjid Al-Jihad Banjarmasin

No	Nama	Tugas
1	Saibani	Kebersihan
2	Saufiannur	Kebersihan
3	Jumani	Kebersihan
4	Kamsiah	Kebersihan
5	Alemi	Kebersihan
6	Zainudin	Keamanan
7	Muhammad Said	Keamanan
8	Johan Nor	Keamanan
9	Juani	Keamanan
10	Nadra	Keamanan

11	Isnaini	Keamanan
12	Dadang	Keamanan

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Meskipun tidak termasuk ke dalam struktur kepengurusan, tetapi mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan memastikan masjid agar tetap dalam kondisi yang terpelihara. Dalam proses perekrutan petugas tersebut, Masjid Al-Jihad secara terbuka memberikan kesempatan kepada siapa saja yang ingin berpartisipasi dalam pemeliharaan masjid. Sebagaimana diungkapkan pada saat wawancara:

“Untuk sumber daya orangnya, kita tidak ada kriteria, karena di sini intinya yang bisa bekerja dan mengikuti kegiatan, jujur, mau bekerja, sungguh-sungguh. Jadi tidak ada kualifikasi maupun kriteria tertentu.”⁷

Meski tidak ada kriteria khusus yang harus dipenuhi, namun yang ditekankan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan pengurus, jujur dalam menjalankan tugas, dan bekerja dengan tekun serta berkomitmen penuh dalam menjalankan tugas.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tahap kunci dalam menjalankan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan, pemimpin harus untuk memiliki kemampuan dalam menggerakkan para anggotanya. Pada konteks manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad,

⁷ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

pengurus masjid yang merupakan koordinator selalu mengingatkan kepada petugas untuk menggunakan dana infaq dari jemaah dengan sebaik mungkin yakni untuk kepentingan jemaah. Sebagaimana yang dikatakan oleh sekretaris Masjid Al-Jihad:

“Kita berpesan kepada petugas lainnya bahwa prinsipnya adalah dari jemaah untuk jemaah. Nah itu yang kita pegang. Jadi kita tidak menggunakan dana-dana infaq itu diluar dari kepentingan jemaah.”⁸

Ini menjadi salah satu contoh konkret dari kepemimpinan yang berintegritas dalam pelaksanaan manajemen Masjid Al-Jihad. Pernyataan tersebut mencerminkan bagaimana kepemimpinan dalam manajemen *ri'ayah* memainkan peran untuk menggerakkan para petugas lainnya agar memiliki komitmen bahwa uang infaq dari jemaah sebagai sumber dana digunakan kembali untuk kepentingan jemaah.

Selain pada penggunaan dana infaq jemaah, kepemimpinan dalam manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad juga mendorong peningkatan upaya pelayanan kepada jemaah bukan hanya mengandalkan fasilitas sepenuhnya untuk menyervis jemaah. Hal itu diungkapkan lebih lanjut dalam wawancara berikut:

“Kami tidak mengandalkan fasilitas 100% untuk menyervis jemaah. Tetapi tingkat pelayanan kita yang kita tingkatkan. Contoh jaga parkir, mengatur sandal, kebersihan wc, dsb. Itu yang ditingkatkan. Kalo fasilitas itu cuma penunjang. Dulu masjid ini cuma atap daun, tapi jemaah sampai membludak. Artinya mereka tidak memikirkan fasilitas

⁸ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

melainkan yang penting saya sholat di sini nyaman. Nyamannya bisa nyaman secara fisik, bisa nyaman secara batin. Banyak masjid-masjid lain yang fasilitasnya jauh dari masjid ini tetapi untuk jemaah tidak.”⁹

Hal ini menegaskan bahwa meskipun fasilitas fisik yang baik merupakan bagian penting, namun Masjid Al-Jihad lebih berfokus pada pelayanan yang diberikan kepada para jemaahnya. Sebagai contoh pernyataan yang menekankan pentingnya pemeliharaan masjid seperti menjaga parkir, mengatur sandal, menjaga kebersihan toilet, dan lain sebagainya. Ini adalah upaya terciptanya lingkungan yang nyaman dan bersih untuk jemaah. Pelayanan ini dapat mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan praktis dan kenyamanan jemaah, sehingga membuat jemaah nyaman saat berada di masjid.

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

“Pelayanan ini tidak berhenti melainkan berproses terus sehingga pasti ada yang perlu ditambah dan dibenahi.”¹⁰

Dalam hal ini, pemimpin menegaskan bahwa pelayanan kepada jemaah adalah suatu proses yang berkelanjutan. mereka memahami bahwa pelayanan harus terus menerus dievaluasi dan ditingkatkan untuk menjaga dan meningkatkan kenyamanan jemaah.

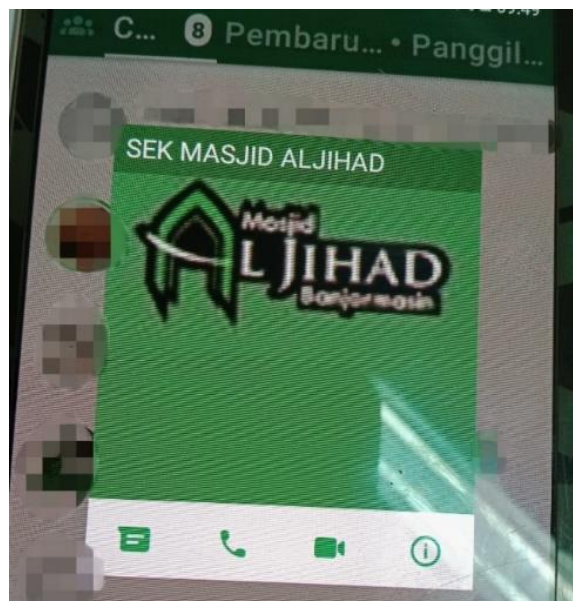
⁹ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaiddi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaiddi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

Hal penting berikutnya dalam proses pelaksanaan manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, para anggota akan mendapat dorongan untuk bekerja lebih keras dan lebih produktif lagi. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi anggota, salah satunya dari pernyataan yang diungkapkan pada saat wawancara, petugas didorong untuk memiliki *mindset* bahwa bekerja di Masjid Al-Jihad adalah bagian dari ibadah dan setiap tindakan yang dilakukan diniatkan sebagai ibadah. Selain itu, motivasi yang diberikan adalah dengan memberangkatkan umrah bagi para petugas sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi atas dedikasi mereka. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Hairil selaku sekretaris Masjid Al-Jihad sebagai berikut:

"Kami biasanya memberangkatkan umrah sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan kepada petugas. hal itu didasarkan pada sudah berapa lama ia bekerja dan dedikasinya terhadap masjid."

Selain kepemimpinan dan motivasi, komunikasi yang baik juga terjalin dalam pelaksanaan manajemen *ri'ayah*. Telah diketahui sebelumnya bahwa pengurus Masjid Al-Jihad memiliki grup *WhatsApp* yang menjadi alat komunikasi utama untuk mengatur suatu pertemuan atau pertemuan dan diskusi yang dilaksanakan para pengurus masjid pada tahap perencanaan manajemen *ri'ayah*.



Gambar 4. 3 Grup *whatsapp* sekretariat Masjid Al-Jihad Banjarmasin

Melalui grup *WhatsApp* ini, juga terjalin komunikasi dengan cepat antara para petugas masjid dan jemaah karena sebagian besar anggota grup tersebut adalah jemaah masjid. Dengan kata lain, ketika ada masalah maupun kebutuhan mendesak yang perlu ditangani, laporan dapat segera disampaikan melalui pesan di grup tersebut dan jika memang memerlukan penanganan lebih lanjut maka akan dibahas pada pertemuan pengurus.

Sebagaimana yang diceritakan oleh Bapak Hairil Muhaidi pada saat wawancara:

“Contohnya tentang toilet wanita yang ada di lantai 1, itu kan juga tempat wudhu. Kadang-kadang ada jemaah yang sedang berwudhu dan diwaktu bersamaan toilet dibersihkan oleh petugas dengan pintu utama ruangan tidak ditutup sehingga kelihatan dari luar jika berwudhu. Jadi kemarin ada keluhan jemaah seperti itu, mereka melaporkan dan kita segera mengatasinya. Mereka meminta gorden di depan pintu, tapi menurut kami itu tidak efektif karena tetap

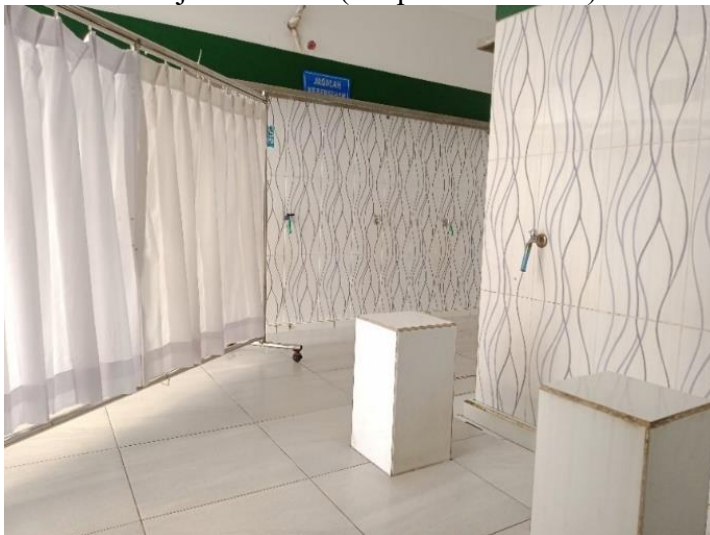
terbuka. Oleh karena itu, di dalamnya kami berikan tirai sehingga ketika orang yang sedang berwudhu tidak kelihatan meskipun pintu terbuka.”¹¹

Gambar 4. 4 Tempat wudhu dan toilet wanita lantai 1 Masjid Al-Jihad (tampak dari luar)



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 4. 5 Tempat wudhu dan toilet wanita lantai 1 Masjid Al-Jihad (tampak dari dalam)



Sumber: Dokumentasi peneliti

¹¹ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

Ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaannya, manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad bersifat responsif dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh jemaah. Selain komunikasi yang efisien dan keterbukaan dalam merespon keluhan dan masukan jemaah, masalah juga dapat terselesaikan dengan lebih efektif.

Sebagaimana yang ada pada Standar Pembinaan Manajemen Masjid, pelaksanaan pemeliharaan *ri'ayah* masjid al-jihad juga meliputi hal berikut:

1. Pemeliharaan Bangunan/Arsitektur

Pemeliharaan ini terkait dengan ruang utama yang biasanya digunakan untuk berbagai macam kegiatan.

Gambar 4. 6 Ruang utama lt. 3



Sumber: Dokumentasi peneliti

Masjid Al-Jihad terdiri dari 3 lantai sehingga memiliki 3 ruang utama yang menjadi tempat dilaksanakannya berbagai

kegiatan masjid terutama sholat berjamaah. Oleh karena itu, ruang ini sangat dijaga kebersihannya. Para petugas secara rutin melakukan pemantauan dan merawat kebersihannya sehingga kenyamanannya dapat terjaga. Ruang utama juga dilengkapi dengan AC dan kipas angin yang memadai sehingga suhu ruang tetap terjaga kesejukannya.

Ruang wudhu juga mendapat perhatian ekstra dari pengurus.

Gambar 4. 7 Tempat wudhu lt. 1



Sumber: Dokumentasi peneliti

Tempat wudhu tersebar di banyak titik di Masjid Al-Jihad sehingga jemaah tidak akan kesusahan untuk menemukannya. Petugas kebersihan secara rutin setiap hari

menjaga kebersihan tempat wudhu, memastikan ketersediaan air, berfungsinya kran air, dan lain sebagainya. Selain itu, tempat wudhu antara perempuan dan laki-laki dibuat terpisah jauh sehingga tidak berpapasan atau berbaur antara laki-laki dan perempuan ketika berwudhu.

Ruang berikutnya yang tidak luput dari pemeliharaan adalah toilet.

Gambar 4. 8 Toilet lt.1



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sama halnya seperti ruang utama dan tempat wudhu, toilet Masjid Al-Jihad selalu siap siaga dijaga kebersihannya. Oleh karena itu para petugas sesering mungkin mengontrol keadaannya dan membersihkannya setiap hari.

2. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas

Pemeliharaan juga dilakukan pada peralatan dan fasilitas seperti karpet masjid.

Gambar 4. 9 Karpet Masjid Al-Jihad



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pemeliharaan karpet secara rutin dilakukan dengan memvakum karpet setiap hari dimulai dari jam 9 pagi. Kebersihannya sangat dijaga karena bersentuhan langsung dengan jemaah yang melakukan shalat. Pergantian karpet dilakukan setiap 5 tahun sekali namun pengurus tetap mengutamakan *update* terbaru sesuai kebutuhan jemaah sehingga memungkinkan untuk dilakukan pergantian karpet sewaktu-waktu sebagai bentuk penyegaran untuk kenyamanan jemaah.

Selain itu penggunaan elektronik Masjid Al-Jihad seperti pengeras suara juga dibatasi untuk hal-hal penting saja dan pada

waktu-waktu tertentu seperti hanya untuk adzan, khutbah Jum'at, pengumuman sholat jenazah, dan keperluan-keperluan lainnya. Hal demikian dilakukan agar tidak mengganggu ketenangan warga sekitar. Selain itu, untuk perawatan pemeliharaan perawatannya diserahkan kepada ahlinya karena dikhawatirkan dapat terjadi kerusakan jika diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya.

Sebagai upaya pemeliharaan, Masjid Al-Jihad juga menyediakan tempat khusus untuk meletakkan Al-Qur'an. Al-Qur'an tersusun rapi pada tempatnya yang berada pada setiap pilar-pilar ruang sholat masjid sebagaimana terlihat pada gambar.

Gambar 4. 10 Tempat Al-Qur'an



Sumber: Dokumentasi peneliti

Masjid Al-Jihad juga memiliki perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan agama para jemaah.

Gambar 4. 11 Perpustakaan Masjid Al-Jihad



Sumber: Dokumentasi peneliti

Perpustakaan ini terletak di bagian depan Masjid Al-Jihad sehingga jemaah mudah untuk mengaksesnya. Terdapat banyak buku-buku yang berada di perpustakaan. Dalam sebuah wawancara diketahui bahwa perpustakaan ingin ditambah dan sedang dalam tahap perbaikan ruangan.

Ketersediaan tempat untuk menaruh sepatu dan sandal jemaah juga menjadi bagian dari pemeliharaan *ri'ayah* masjid. Terdapat banyak tempat untuk menaruh sepatu dan sandal jemaah di Masjid Al-Jihad baik di lantai 1 maupun di lantai 2. Petugas masjid juga aktif merapikan jika terdapat sepatu maupun sandal jemaah yang tidak diletakkan pada tempatnya.

Gambar 4. 12 Tempat sepatu dan sandal



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sebagai salah satu bagian dari sarana komunikasi, Masjid Al-Jihad memiliki papan pengumuman yang diletakkan lantai 1 tepat di sebelah eskalator yang merupakan jalur masuk jemaah. Hal ini dapat memudahkan jemaah untuk mengetahui informasi terkait karena letak penempatannya yang strategis.

3. Pemeliharaan Halaman dan Lingkungan

Pemeliharaan terhadap halaman dan lingkungan pada Masjid Al-Jihad juga dilakukan dengan baik sehingga bukan hanya menjadikan masjid nyaman, tetapi juga memberikan suasana yang bersih, aman, tertib dan indah. Sebagai upaya memelihara halaman dan lingkungan, maka kebersihan menjadi salah satu hal yang sangat diprioritaskan. Mulai dari menyediakan saluran air di sekeliling masjid, membersihkan halaman masjid dari sampah, dedaunan dan semacamnya, serta

merapikan rumput dan tanaman yang ada di halaman masjid. Tidak lupa bahwa seluruh pekarangan masjid juga dipagari dengan baik sebagai upaya menghindari gangguan terhadap pekarangan dan bangunan Masjid Al-Jihad.

Gambar 4. 13 Pagar Masjid Al-Jihad



Sumber: Dokumentasi peneliti

Masjid Al-Jihad juga menyediakan lahan parkir baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat. Terdapat dua tempat parkir yaitu parkir di halaman depan dan di halaman belakang masjid. Petugas yang selalu siap siaga berjaga dan merapikan kendaraan jemaah. Ini menjadi salah satu penilaian yang membuat jemaah nyaman yakni tempat parkir di Masjid Al-Jihad yang sangat luas.

Gambar 4. 14 Parkir depan Masjid Al-Jihad



Sumber: Dokumentasi peneliti

Adanya tempat penghijauan dan taman juga mendukung keindahan halaman dan lingkungan Masjid Al-Jihad. Area penghijauan tersebut terletak di bagian depan masjid dan di persekitaran masjid ditanami pohon palem. Meskipun tempatnya tidak begitu besar tetapi area penghijauan dapat menciptakan suasana yang indah. Petugas juga melakukan pemeliharaan taman dengan tidak lupa menyiramnya setiap hari.

Gambar 4. 15 Area penghijauan Masjid Al-Jihad



Sumber: *Google Images*

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan pada manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad dilakukan evaluasi terhadap upaya pemeliharaan, perbaikan dan pembangunan fasilitas. Sebagaimana ungkapan sekretaris Masjid Al-Jihad berikut:

“Untuk kegiatan pemeliharaan atau perbaikan maupun pembangunan fasilitas biasanya dilakukan evaluasi dan untuk waktunya sesuai kebutuhan saja.”

Pengawasan terhadap upaya pemeliharaan *ri'ayah* di Masjid Al-Jihad juga bukan hanya melibatkan pengurus masjid tetapi secara tidak langsung jemaah juga ikut memiliki peran di dalamnya. Dalam wawancara dengan sekretaris Masjid Al-Jihad, beliau menyampaikan bahwa jemaah juga berpartisipasi dalam pengawasan.

“Kita disini semuanya bukan hanya pengurus yang memantau tetapi jemaahnya juga. Misal ketika jemaah

melaporkan di depan shaf ada kotoran, mereka melapor ke kita.”¹²

Selain itu, pengawasan juga meliputi tindakan terhadap kinerja petugas yang bersangkutan sehingga kualitas pekerjaan para petugas diawasi dan diberi perhatian serius. Beliau mengatakan:

“Misalnya si A kerjanya tidak maksimal, kita akan menegur. Tetapi jika sampai beberapa kali terabaikan maka akan ada evaluasi lebih lanjut.”¹³

Adapun untuk mengukur hasil pekerjaan dan efektivitas manajemen *ri'ayah*, parameter utamanya adalah kepuasan jemaah.

“Untuk mengukur hasil pekerjaan, ukurannya adalah kepuasan jemaah, jemaah nyaman, jemaah senang, jemaah betah. Itulah ukurannya bahwa kita telah benar melaksanakan kegiatan ini. Biasanya mereka komunikasi antar jemaah atau ada juga yang memberi tanggapan bahwa masjid pemeliharanya sudah bagus.”¹⁴

Jadi ketika jemaah merasa nyaman, senang dan betah saat berkunjung ke masjid merupakan indikasi positif bahwa manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad berjalan dengan baik. Seringnya terjalin komunikasi antar jemaah maupun pemberian tanggapan positif kepada petugas mengenai pemeliharaan masjid dapat menciptakan umpan balik yang positif dan menunjukkan efektivitas pengawasan dalam menjaga kualitas masjid.

¹² Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

¹³ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

Pengawasan terhadap upaya pemeliharaan *ri'ayah* Masjid Al-Jihad juga mencakup dalam hal keuangan.

“Kami diamanahi untuk membuat kas harian sehingga keperluan beli ini dan itu akan dicatat dan masuk dalam laporan keuangan.”¹⁵

Gambar 4. 16 Kas harian Masjid Al-Jihad

URAIAN / KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
Sisa saldo tgl 16/7/201	Rp 3.304.540		Rp 3.304.540
Pengisian Kas harian	Rp 10.000.000		Rp 13.304.540
Insektif memandikan jenazah 8 org lk	Rp 1.600.000		Rp 11.704.540
Insektif kebersihan Pusaas Seni Kamas	Rp 300.000		Rp 11.404.540
Beli hand sanitizer 4 pcs @ Rp. 160.000	Rp 640.000		Rp 10.764.540
Konsumsi ceramah subuh Ahad	Rp 500.000		Rp 10.264.540
Beli Kran	Rp 15.000		Rp 10.249.540
Perbaikan Arco	Rp 80.000		Rp 10.169.540
Insektif memandikan jenazah 3 org	Rp 600.000		Rp 9.569.540
Beli masker 5 ktk @Rp. 30.000	Rp 150.000		Rp 9.419.540
Beli air minum prof 100 dus	Rp 1.200.000		Rp 8.219.540
Cuci piring pusaas Awafah	Rp 300.000		Rp 7.919.540
Insektif memandikan jenazah 2 org	Rp 400.000		Rp 7.519.540
Perbaikan pintu kaca	Rp 1.800.000		Rp 5.719.540
Beli ATK	Rp 145.500		Rp 5.574.040
Infak an. Hj Asiah Amberi	Rp 1.000.000		Rp 4.574.040
TV Kabel	Rp 80.000		Rp 4.494.040
Insektif jaga parkir Jum'at	Rp 640.000		Rp 3.854.040
Kumpulan Hala-mota kurban	Rp 3.221.000		Rp 6.075.040
Beli parfume Laundry untuk shaf	Rp 150.000		Rp 5.925.040
Susu untuk satpam	Rp 50.000		Rp 5.875.040
Beli hand sanitizer	Rp 1.280.000		Rp 4.595.040
Beli hand sanitizer	Rp 1.280.000		Rp (146.960)
SISA SALDO	Rp 14.304.540	Rp 14.451.500	Rp (146.960)

Sumber: Dokumentasi laporan kas harian Masjid Al-Jihad
Terlihat dalam laporan kas harian tersebut menunjukkan bahwa pengurus Masjid Al-Jihad telah menggunakan dan infaq untuk keperluan *ri'ayah* masjid seperti membeli *hand sanitizer*, membeli kran, membeli masker, membeli air minum, membeli ATK, membeli parfum *laundry*, perbaikan pintu kaca, perbaikan arco dan lain sebagainya. Jadi semua keperluan pengeluaran baik untuk perawatan rutin maupun perbaikan lainnya, akan masuk pencatatan dalam laporan keuangan seperti pada gambar. Pengurus masjid memastikan bahwa untuk setiap pengeluaran diawasi dengan cermat.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

3. Capaian Standar *Ri'ayah* Masjid Al-Jihad

Mengacu pada standar *ri'ayah* sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam No II/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, berikut adalah capaian *ri'ayah* Masjid Al-Jihad sesuai dengan standar yang telah ditetapkan:

Tabel 4. 15 Standar *ri'ayah* fasilitas utama

No	Fasilitas Utama	Ada/Tidak Ada
1	Memiliki ruang shalat yang dapat menampung minimum 100 jemaah, lengkap dengan garis-garis shaf	Ada
2	Memiliki tempat wudhu minimum 10 kran, toilet bersih minimum 5 unit dan MCK sebanyak minimum 5 unit yang mudah dijangkau oleh jemaah	Ada
3	Menyediakan alat sholat wanita (mukenah) bersih serta tempat penyimpanannya	Ada
4	Memiliki <i>sound system</i> dengan kapasitas dan ruangan khusus	Ada
5	Memiliki <i>infocus</i> dan layarnya yang terpasang secara permanen atau tidak permanen bila dimungkinkan	Ada
6	Memiliki peralatan kebersihan, keindahan lingkungan, keamanan dan kenyamanan jemaah, dll	Ada

Gambar 4. 17 Ruang shalat lt. 3



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 4. 18 Mukena dan tempat penyimpanannya



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 4. 19 Tempat wudhu wanita lt.2

Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 4. 20 TV monitor CCTV

Sumber: Dokumentasi peneliti

Tabel 4. 16 Standar *ri'ayah* fasilitas penunjang

No	Fasilitas Penunjang	Ada/Tidak Ada
1	Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus	Ada
2	Memiliki ruang imam dan muadzin	Ada
3	Memiliki ruang perpustakaan yang baik	Ada

4	Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jemaah	Ada
5	Memiliki minimal 1 ruang konsultasi	Tidak Ada

Gambar 4. 21 Kantor sekretariat



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 4. 22 Perpustakaan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 4. 23 Tempat penitipan alas kaki



Sumber: Dokumentasi peneliti

4. Kenyamanan Jemaah

Secara konsisten para jemaah mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman ketika berada di Masjid Al-Jihad. Banyak hal yang membuat mereka nyaman, salah satunya karena fasilitas wudhu dan toilet masjid. Selain karena selalu dalam kondisi bersih dan terawat, tempatnya juga tertutup dan terpisah jauh antara laki-laki dan perempuan sehingga mereka tidak perlu khawatir berpapasan atau merasa tidak nyaman ketika menggunakan fasilitas ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Leni dalam wawancara pada saat itu:

“Suka sholat di sini, enak. Sebagai wanita enak, tempat wudhunya tertutup, wc tidak jauh, terpisah dengan laki-laki. Lumayan bersih.”¹⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Naimah:

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Leni, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

“Bersih, nyaman. Wc tidak tergabung dengan laki-laki. Misal di masjid lain biasanya tergabung dengan laki-laki, atau berpapasan dan berdampingan dengan laki-laki.”¹⁷

Gambar 4. 24 Toilet dan tempat wudhu wanita lt.2



Sumber: Dokumentasi peneliti

Untuk lingkungan yang berukuran cukup besar seperti masjid, apalagi terutama pada iklim tropis yang cenderung panas dan lembab, terkadang masalah udara dapat menjadi masalah. Namun jemaah merasa nyaman berada di dalam Masjid Al-Jihad karena adanya kipas angin dan sistem pendingin udara yang memadai sehingga menghasilkan suasana yang sejuk dan udara yang segar. Seperti yang dikatakan Hj. Rahimah:

“Ada ac dan kipas angin yang sangat cukup, sehingga nyaman. Udara keluar masuk, jadi tidak terkurung.”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Naimah, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 28 September 2023

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Hj. Rohimah, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

Gambar 4. 25 Salah satu AC di sudut ruang Masjid Al-Jihad



Sumber: Dokumentasi peneliti

Ketika berada di dalam masjid, jemaah merasakan suasana yang sejuk, tenang dan bebas dari kebisingan senantiasa menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan selama beribadah maupun jemaah yang sedang beristirahat sejenak. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Naimah:

*“Nyaman, tenang, tidak terganggu kebisingan. kesegarannya, ketenangannya, nyaman untuk istirahat”.*¹⁹

Dalam hal aksesibilitas, perhatian yang diberikan pada akses jalan menjadi faktor penting juga yang dapat mendukung kenyamanan jemaah. Hal itu dirasakan oleh jemaah Masjid Al-Jihad yang dilengkapi

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Naimah, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 28 September 2023

dengan eskalator karena memberikan kenyamanan khususnya kepada jemaah yang memiliki keterbatasan fisik atau lanjut usia untuk dapat dengan mudah menuju ke lantai 2. Sebagaimana yang dikemukakan Hj. Rahimah, jemaah Masjid Al-Jihad berumur 73 tahun yang sering datang ke masjid. Beliau mengatakan:

“Akses jalan nyaman. Dari fisiknya mulai dari yang hanya 1 tingkat jadi 2, jadi 3. Dulu akses jalan biasa, sekarang ada eskalatornya. eskalator itu membantu banget, khususnya untuk orang tua.”²⁰

Gambar 4. 26 Eskalator Masjid Al-Jihad



Sumber: Dokumentasi peneliti

²⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Rohimah, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

Komentar positif mengenai kenyamanan Masjid Al-Jihad juga menyinggung perihal keamanan. Keamanan di masjid ini dinilai sangat baik dan jemaah merasa aman dan nyaman selama berkunjung. Satpam masjid dinilai sangat baik dalam menjalankan tugas mereka karena kompeten dan sigap dalam menjaga keamanan masjid. Selain itu, barang-barang pribadi milik jemaah juga terjamin keamanannya. Dikatakan oleh Hj. Rohimah, bahwa:

“Keamanannya bagus. Satpam juga bagus. tidak kedengaran ada yang kehilangan.”²¹

Sejalan dengan itu, Ibu Naimah juga berkomentar:

“Aman. Kalau di masjid lain sering terdengar kehilangan. Kalo disini, pernah ada yang mau ambil celengan tapi sempat dilihat oleh satpam.”²²

Demikian juga pengalaman yang pernah dialami oleh Ibu Leni:

“Tidak pernah kehilangan sesuatu. Pernah ketinggalan sajadah kecil saja dan ditanya ternyata masih ada disimpan. Jadi sangat aman.”²³

Halaman serta parkir Masjid Al-Jihad yang tertata dengan baik, luas dan mudah diakses dari berbagai sisi juga menjadi salah satu bagian yang membuat jemaah merasa nyaman. Sebagaimana yang diceritakan Ibu Herdita:

²¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Rohimah, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

²² Wawancara dengan Ibu Naimah, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 28 September 2023

²³ Wawancara dengan Ibu Leni, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 26 September 2023

“Halaman sangat cukup. Kalau di masjid lain susah untuk memarkirkan mobil, kalau di sini ada tempatnya. Di tempat lain, kita cari waktu dulu misal subuh baru kita bisa ke sana. Kalo zuhur asar tidak bisa jalan, sebab tidak bisa memarkirkan mobil karena tidak ada parkiran. Di sini alhamdulillah cukup dan luas.”²⁴

Gambar 4. 27 Halaman parkir belakang Masjid Al-Jihad



Sumber: Dokumentasi peneliti

Lebih lanjut beliau bercerita yang mana menunjukkan bahwa dengan adanya pengawas parkir yang hadir memberikan perasaan aman saat memarkirkan kendaraan.

“Keamanan bagus. Banyak pengawas parkirnya. Saya juga pernah meninggalkan motor malam-malam di sini dan cuaca sedang hujan jadi saya diantarkan teman pulang, motor saya tinggal di sini. Aman.”²⁵

²⁴ Wawancara dengan Ibu Herdita, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 28 September 2023

²⁵ Wawancara dengan Ibu Herdita, Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 28 September 2023

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen *Ri'ayah* Masjid Al-Jihad

a. Faktor Pendukung

Dari pernyataan yang diberikan oleh sekretaris Masjid Al-Jihad tersebut, salah satu hal yang menjadi faktor pendukung utama dalam manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad adalah kebersamaan yang terjalin antara sesama pengurus masjid.

“Faktor pendukung pertama adalah kebersamaan kita. Jadi kita tekankan memang ada pembagian tugas dan lain sebagainya, tetapi itu hanya pembagian tanggung jawab dan kalau ada misalnya hal-hal diluar dari pada itu misal ada kotoran di halaman dan petugas kebersihan kita belum ada di tempat. Kita bisa meminta tolong ke security untuk membersihkan. Jadi koordinasi, komunikasi dan kebersamaan.”²⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, kebersamaan terwujud melalui koordinasi dan komunikasi yang baik antar sesama petugas. Sehingga meskipun memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, ketika berhadapan dengan situasi darurat atau terdapat masalah di luar jangkauan tugas rutin mereka tetap dapat saling membantu dan bekerja sama. Sebagaimana yang dicontohkan pada pernyataan tersebut, mereka saling membantu untuk menjaga kebersihan Masjid Al-Jihad.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

Lebih lanjut beliau memaparkan bahwa ada kesadaran yang kuat yang dimiliki oleh para pengelola masjid terhadap pentingnya menciptakan kenyamanan bagi para jemaah.

“Yang kedua kita sampaikan bahwa dari depan sampai jemaah masuk masjid dibuat nyaman. Karena dengan nyamannya mereka, infak juga mereka akan mudah mengeluarkan karna merasa terlayani dsb. Misal menyusun sandal dan lain-lain.”²⁷

Dalam upaya mencapai hal ini, mereka melakukan berbagai hal yang pada dasarnya untuk memastikan bahwa setiap tahap mulai dari masuk masjid sampai jemaah beribadah, seluruhnya berlangsung dengan nyaman dan lancar. Hal ini secara tidak langsung menimbulkan loyalitas jemaah dan membuat mereka senang untuk berinfaq serta memberikan kontribusi yang berarti kepada Masjid Al-Jihad, sejalan dengan perasaan mereka yang merasa terlayani dan dihargai. Benar saja dalam wawancara juga terungkap bahwa ternyata jemaah Masjid Al-Jihad terbilang aktif dalam berinfaq sehingga dalam menjalankan pemeliharaan ri'ayah, dana yang dimiliki Masjid Al-Jihad selalu mencukupi.

“Alhamdulillah ketika melaksanakan suatu program baik itu pembangunan maupun pemeliharaan, ada dananya. Lumayan banyak dari jemaah. Baik secara langsung berupa barang maupun uang.”²⁸

²⁷ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

²⁸ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

Keaktifan jemaah dalam berinfaq menciptakan aliran dana yang substansial sehingga dapat memberikan dukungan finansial yang cukup untuk berbagai program pembangunan dan pemeliharaan masjid. Kemampuan pengurus masjid dalam mengelola dana tersebut juga menjadi nilai tambah dalam menciptakan fondasi keuangan yang kokoh di Masjid Al-Jihad.

b. Faktor Penghambat

Ketika berbicara mengenai faktor yang menjadi penghambat manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad, beliau menegaskan bahwa tidak ada hambatan.

“Faktor penghambat hampir tidak ada. Karena disini dituntut keikhlasan. Kalau di tempat lain mungkin ada hambatan. Tetapi ini adalah tempat ibadah, sehingga kita tekankan bekerja itu adalah ibadah. Dan apapun yang mereka kerjakan, niatkan sebagai ibadah sehingga itu tidak menjadi hambatan bagi kita seperti ‘ini tugas si A si B’, tidak. Misal lampu belum dinyalakan dan itu tugas si A, kita bisa minta bantu dengan yang lain. Jadi tidak ada yang istilahnya dalam pekerjaan itu penyekatan tetapi memang ada tanggung jawab tertentu.”²⁹

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, para pengurus Masjid Al-Jihad menekankan pentingnya keikhlasan. Mereka menganggap pekerjaan yang mereka lakukan sebagai bentuk ibadah. Hal itu sejalan dengan ungkapan salah seorang petugas kebersihan Masjid Al-Jihad:

“Di sini sudah 15 tahun, tapi mulai menerima digaji akhir 2012. Sebelumnya nggak digaji waktu masih masjid yang

²⁹ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

lama. Di sini ikut bantu suami yang bekerja sebagai kaum. Jadi sudah terbiasa, ikhlas. Suami kerja dari 2007, 2008 istirahat, setelah itu kembali lagi sampai sekarang. Ikut kegiatan juga, bagi beras misalnya. Mengatur segala macam. Kalo cuma sekedar cleaning service, abis bersihin wc terus pulang, terus gimana masjid bagian wanita ini nggak ada yang urus?”³⁰

Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa ada dedikasi yang luar biasa terhadap tugas mereka di masjid. Sikap positif ini juga membantu mereka mengatasi potensi penghambat yang mungkin bisa muncul. Meskipun terdapat pembagian tanggung jawab, kerja sama dan keikhlasan tetap menjadi pedoman utama bagi mereka dalam upaya pemeliharaan masjid.

Hal lain yang dapat menghambat manajemen *ri'ayah* di Masjid Al-Jihad adalah keberadaan eskalator yang tidak tertutup dan memberikan akses terbuka kepada siapa saja. Terkadang yang menjadi masalah adalah sering kali ada anak-anak yang bermain di eskalator sehingga bisa saja menyebabkan gangguan pada alat tersebut. Namun dalam upaya mengatasi hambatan tersebut, dilakukan pemeliharaan rutin setiap 6 bulan sekali untuk mengatasi adanya gangguan. Sebagaimana yang beliau ungkapkan dalam pernyataan berikut.

“Eskalator ini tidak tertutup tempatnya dan siapapun dapat mengakses dari jemaah, siswa-siswi. Repotnya adalah anak-anak yang sering lari-larian di sana, itu alat mekanik,

³⁰ Wawancara dengan Ibu Alemi, Petugas Kebersihan Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 28 September 2023

*biasanya ada gangguan. Kita servis berkala setiap 6 bulan sekali. Itu pasti.*³¹

Telah diketahui juga sebelumnya bahwa walaupun belum sampai waktu 6 bulan terdeteksi ada kerusakan, maka segera akan dilakukan perbaikan. Namun untuk jadwal pemeliharaan rutin adalah setiap 6 bulan sekali. Selain itu, hambatan lain muncul dari sifat operasional Masjid Al-Jihad yang berlangsung 1x24 jam. Kehadiran jemaah dari pagi sampai malam menciptakan kondisi di mana kebersihan masjid yang perlu usaha ekstra untuk dipertahankan.

*“Masjid ini 1x24 sehingga kebersihan, dsb itu sangat relatif karena tiap hari ada yang datang berbeda dgn masjid lain. Ini dari pagi sampai malam selalu ada. Apalagi pagi sampai sore anak-anak biasanya. Tadinya dibersih dan kotor lagi. Kadang-kadang jemaah yang tidak paham dan tidak mengerti, mengira itu tidak dibersihkan padahal itu baru saja dibersihkan karena kondisinya seperti itu.”*³²

Oleh karena itu, kebersihan menjadi aspek yang sangat diperhatikan di Masjid Al-Jihad. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa terjalin hubungan yang erat antar jemaah dengan para pengurus maupun petugas. Sehingga ketika terdapat area yang kebersihannya dianggap kurang atau terkesan kotor, maka jemaah segera melaporkannya kepada para petugas untuk segera ditindak lanjuti.

³¹ Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

³² Wawancara dengan Bapak Hairil Muhaidi, Sekretaris Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 7 September 2023

B. Pembahasan

1. Manajemen *Ri'ayah* Masjid Al-Jihad untuk Meningkatkan Kenyamanan Jemaah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Masjid Al-Jihad telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya pemeliharaan *ri'ayah* untuk meningkatkan kenyamanan jemaahnya. Fungsi manajemen yang diterapkan adalah bagian dari implementasi teori manajemen George R. Terry yaitu meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai upaya manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad untuk meningkatkan kenyamanan jemaah.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen yakni saat dimana serangkaian tindakan ditentukan berdasarkan berbagai pilihan alternatif dari data yang ada sehingga kemudian dirumuskan ke dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³³

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah proses perencanaan manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad Banjarmasin:

1. Mengidentifikasi kebutuhan aktual jemaah

³³ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: teori, Fungsi dan Kasus* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), h.12.

Proses perencanaan manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad diawali dengan mencari tahu dan memahami sepenuhnya tentang kebutuhan jemaah. Pengurus masjid berfokus pada menjaga keterhubungan dengan kebutuhan aktual jemaah. Mereka senantiasa mengutamakan pembaruan (*update*) terbaru mengenai kebutuhan yang sedang diperlukan oleh jemaah. Informasi yang diperoleh melalui proses tersebut dapat membantu pengurus masjid untuk memastikan bahwa setiap rencana atau program yang mereka susun adalah responsif terhadap kebutuhan terbaru jemaah.

Sebagai contoh, saat ini salah satu proyek yang menjadi fokus adalah pembenahan rumah wakaf. Yang menjadi alasan utamanya adalah lonjakan permintaan untuk sholat jenazah pada hari Jum'at. Praktik ini tidak terbatas pada laki-laki saja, sehingga jemaah perempuan juga ingin mengikuti sholat ini sebagaimana hari lainnya. Namun karena kondisi ruang yang tidak mencukupi sehingga menciptakan kebutuhan akan ruang yang memadai dan nyaman untuk jemaah perempuan yang ingin mensholatkan. Pengurus Masjid Al-Jihad merespon hal tersebut dengan merencanakan pembenahan rumah wakaf untuk memenuhi kebutuhan jemaah perempuan.

Selain itu, ada proyek pembenahan ruangan perpustakaan. Masjid ingin memperluas ruang perpustakaan dan

sedang dalam tahap perbaikan. Hal ini menunjukkan komitmen masjid untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan literatur yang jauh lebih baik bagi jemaah.

2. Melakukan pertemuan antar sesama pengurus

Setelah mengidentifikasi kebutuhan jemaah, maka berikutnya akan dilakukan pertemuan yang melibatkan para pengurus. Pertemuan secara langsung dapat memungkinkan terjadinya diskusi secara mendalam dan pengambilan keputusan yang efektif. Pertemuan pengurus biasanya dilakukan setelah sholat fardhu dan didalamnya dibahas dengan rinci mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk menjawab kebutuhan jemaah dan memastikan bahwa rencana tersebut berjalan efisien.

Pertemuan antar pengurus Masjid Al-Jihad memiliki karakteristik yang fleksibel dalam hal topik pembicaraan. Pada saat pertemuan berlangsung, pembahasan dapat beragam dan berkembang sesuai dengan apa yang dianggap penting oleh para pengurus. Sebagai contoh, meskipun ada satu titik fokus awal dalam pertemuan seperti perencanaan pembangunan, dalam percakapan tersebut bisa saja muncul isu-isu lain yang dianggap penting. Hal ini dapat berasal dari masukan atau laporan dari jemaah kepada para petugas tentang hal-hal terkait yang memerlukan perhatian. Pembahasan yang lebih luas ini dapat membantu pengurus untuk memastikan bahwa semua aspek

manajemen *ri'ayah* tetap terjaga dengan baik, mencerminkan keterbukaan dan komunikasi yang kuat dalam upaya untuk memberikan kenyamanan kepada jemaah.

Selain itu, terdapat jadwal perencanaan pemeliharaan dan servis fasilitas yang dirancang secara rutin dan berkelanjutan yang meliputi:

1. Perawatan kebersihan setiap hari. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat masjid beroperasi 24 jam. Dengan operasional yang berkelanjutan seperti itu, tingkat aktivitas dan jumlah jemaah yang datang ke masjid juga dapat lebih tinggi dibandingkan dengan masjid yang hanya beroperasi pada waktu tertentu. Perawatan kebersihan ini mencakup seluruh area masjid, baik dalam maupun luar Masjid Al-Jihad. Oleh karena itu, menjaga kebersihan setiap harinya adalah langkah proaktif dan mendukung upaya manajemen *ri'ayah* untuk menciptakan masjid yang bersih, rapi dan nyaman untuk jemaah.
2. Petugas keamanan yang berjaga sepanjang waktu. Ini dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi jemaah. Kehadiran *security* yang berjaga 24 jam dengan sistem kerja bergantian dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore dan dilanjutkan shift berikutnya dapat memberikan lapisan keamanan tambahan dan mereka dapat merespon dengan cepat jika terjadi situasi yang memerlukan tindakan keamanan.

3. Servis AC yang dilakukan servis rutin setiap bulan dengan melibatkan pihak eksternal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa AC selalu berfungsi dengan baik agar dapat mendukung kenyamanan jemaah dalam beribadah maupun berkegiatan di dalamnya dan menjaga suhu di dalam masjid tetap nyaman.
4. Eskalator dan genset juga tidak luput dari pemeliharaan rutin yang dilakukan pemeriksaan dan servis setiap 6 bulan sekali agar keduanya tetap dalam kondisi baik dan dapat diandalkan saat dibutuhkan. Terlebih lagi eskalator merupakan bagian penting dari fasilitas masjid dan menjadi akses khususnya bagi jemaah yang menuju ke lantai 2 dan 3, sehingga perawatan rutin adalah langkah preventif guna menghindari gangguan maupun kerusakan yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan jemaah.

Pada perencanaan manajemen *ri'ayah*, perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Jihad dapat ditinjau dari pokok-pokok pertanyaan 5W+1H untuk memastikan bahwa perencanaan yang mereka lakukan sudah dirancang dengan baik.

1. *What* (Apa)

Penerapan ini terkait dengan pemeliharaan dan perawatan *ri'ayah* Masjid Al-Jihad baik pemeliharaan harian, bulanan maupun terkait dengan prioritas kebutuhan jemaah.

2. *Why* (Mengapa)

Hal tersebut penting dilakukan agar masjid dapat memberikan kenyamanan bagi para jemaah yang beribadah maupun ketika menggunakan fasilitas masjid.

3. *Where* (Di mana)

Aktivitas pemeliharaan *ri'ayah* tersebut meliputi seluruh area Masjid Al-Jihad baik di dalam maupun di luar masjid.

4. *When* (Kapan)

Waktu kapan dilaksanakannya sangat beragam tergantung kegiatan apa yang dilakukan namun terdapat jadwal pemeliharaan rutin baik itu harian maupun bulanan. Selain itu, terdapat perbaikan dan pemeliharaan yang pelaksanaannya dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan jemaah.

5. *Who* (Siapa)

Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan *ri'ayah* Masjid Al-Jihad adalah para pengurus yang bertindak sebagai koordinator, petugas kebersihan dan keamanan, dan pihak eksternal yang terlibat sebagai teknisi.

6. *How* (Bagaimana)

Kegiatan dilaksanakan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu terkait dengan kebutuhan aktual jemaah, jika memang memerlukan tindak lanjut maka akan dilaksanakan pertemuan atau pertemuan untuk mendiskusikannya lebih dalam. Di luar

dari hal tersebut, kegiatan pemeliharaan *ri'ayah* Masjid Al-Jihad dilaksanakan sebagai suatu rutinitas setiap harinya.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pokok-pokok pertanyaan 5W+1H pada perencanaan manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad untuk meningkatkan kenyamanan jemaah sudah baik. Selain 5W+1H, perencanaan manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad juga dapat dilihat dari konsep *SMART goals* untuk mengetahui bahwa tujuan yang ditetapkan haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu.

1. *Specific* (Spesifik)

Perencanaan manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad memiliki tujuan untuk meningkatkan kenyamanan jemaah melalui perawatan kebersihan yang mencakup seluruh area masjid, keamanan, pemeliharaan fasilitas dan hal-hal yang dapat menciptakan lingkungan masjid yang lebih nyaman dan mendukung bagi jemaah selama beribadah dan beraktivitas menggunakan fasilitas masjid.

2. *Measurable* (Terukur)

Tujuan tersebut terukur melalui umpan balik yang diberikan jemaah berupa tanggapan positif terkait kenyamanan masjid, bertambahnya jemaah dan waktu rata-rata yang dihabiskan jemaah di masjid.

4. *Achievable* (Dapat Dicapai)

Adanya dukungan penuh yang mencakup finansial maupun sumber daya manusia baik pengurus, petugas, jemaah dan pihak-pihak terkait lainnya.

5. *Relevant* (Relevan)

Tujuan ini relevan dengan kebutuhan jemaah masjid untuk beribadah dan beraktivitas di masjid.

6. *Time Bound* (Terikat Waktu)

Melakukan inspeksi kebersihan harian untuk memastikan bahwa kebersihan tetap terjaga dan inspeksi rutin setiap 1 atau 6 bulan untuk mendeteksi kerusakan atau masalah pemeliharaan yang memerlukan perbaikan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi utama kedua dalam manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad adalah pengorganisasian. Pada tahap pengorganisasian tercipta pembagian tugas yang akan dilakukan, penempatan orang-orang yang memenuhi kualifikasi pada unit-unit organisasi, penyediaan lingkungan kerja dan pemberian wewenang maupun otoritas yang dirasa perlu untuk melaksanakan tugas tertentu.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, Masjid Al-Jihad telah melaksanakan hal yang amat penting dalam pengorganisasian yakni membentuk kepengurusan masjid. Diketahui bahwa

³⁴ Jamaluddin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Riau: Dotplus Publisher, 2022), h.89.

kepengurusan Masjid Al-Jihad terbagi dalam berbagai bidang yang masing-masing memiliki koordinator. Mereka memiliki masa jabatan selama 5 tahun dan diangkat oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4. Kepengurusan tersebut terdiri dari penasehat, ketua umum, sekretaris, bendahara, wakil bendahara, bidang penyelenggaraan jenazah dan pemeliharaan aset, bidang humas, radio, dan it, bidang *sound system* dan kelistrikan, bidang keamanan, bidang umum dan inventarisasi aset, bidang kurban, bidang remaja dan angkatan muda, bidang kesehatan, dan bidang muslimah.

Di sisi lain, Masjid Al-Jihad juga memiliki petugas atau karyawan yang bergerak dalam upaya pemeliharaan masjid yaitu dalam bidang kebersihan dan keamanan. Dalam konteks pengorganisasian manajemen *ri'ayah*, para pengurus masjid berperan sebagai koordinator utama. Dengan kata lain, mereka bertanggung jawab memastikan bahwa pemeliharaan *ri'ayah* yang dilakukan oleh karyawan berjalan dengan baik dan memantau kekurangan yang mungkin saja muncul serta memastikan hal tersebut ditangani dengan baik.

Selain itu, dalam pengrekrutannya tidak ada kualifikasi formal atau kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh para petugas yang terkait dengan pemeliharaan *ri'ayah* masjid. Akan tetapi yang diutamakan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk

bekerja sama dengan pengurus, jujur, bekerja dengan tekun serta berkomitmen penuh dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, ini menegaskan bahwa prinsip kerja sama, kejujuran dan komitmen menjadi pondasi pengorganisasian dalam pemeliharaan *ri'ayah* Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga hal yang menjadi aspek penting dalam pelaksanaan manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad, yaitu:

1. Kepemimpinan

Pemimpin memegang peran penting dalam menggerakkan dan membimbing anggota organisasi. Dalam hal ini, pengurus masjid yang bertindak sebagai pemimpin berupaya untuk mengarahkan para petugas yang terlibat dalam pemeliharaan *ri'ayah* untuk menggunakan dana infaq dengan penuh tanggung jawab dan transparansi. Pemimpin memberikan arahan kepada petugas bahwa dana infaq dari jemaah harus digunakan untuk kepentingan jemaah. Selain itu, pemimpin menekankan pentingnya memprioritaskan pelayanan di atas fasilitas fisik. Mereka memotivasi para petugas untuk selalu menjadikan pelayanan kepada jemaah sebagai prioritas utama. Bahkan dalam hal-hal kecil seperti menjaga parkir, memastikan toilet selalu dalam keadaan bersih, merapikan sandal, dan lain

sebagainya. Mereka melihat hal tersebut sebagai kontribusi nyata terhadap kenyamanan jemaah ketika berkunjung ke Masjid Al-Jihad. Pemimpin juga memahami bahwa pelayanan tidak boleh berhenti di satu titik. Mereka mendorong seluruh anggotanya untuk terus mencari cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada jemaah. Artinya mereka berusaha untuk lebih baik dan terus memperbaiki layanan yang ada. Ini menunjukkan bahwa adanya komitmen berkelanjutan dalam menjaga dan meningkatkan kenyamanan jemaah mengingat kebutuhan dan harapan jemaah dapat berubah seiring berjalannya waktu.

2. Motivasi

Selain kepemimpinan, motivasi dalam pelaksanaan manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad juga sudah berjalan dengan baik. Pengurus yang bertindak sebagai pemimpin menekankan bahwa bekerja di Masjid Al-Jihad bukan semata-mata tugas rutin melainkan juga sebuah bentuk ibadah, sehingga petugas didorong untuk menyadari nilai spiritual dalam tindakan mereka. Kesadaran ini menciptakan hubungan antara pekerjaan sehari-hari dan tujuan ibadah, memberikan dimensi moral dan spiritual yang mendalam pada setiap tugas yang diemban. Selain itu, bentuk lain dari motivasi yang diberikan adalah memberangkatkan umrah para petugas. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa penghargaan ini diberikan berdasarkan dua hal yaitu seberapa lama seseorang sudah bekerja dan sejauh mana dia berdedikasi pada tugas-tugasnya di Masjid Al-Jihad. Hal ini tidak hanya menjadi motivasi yang signifikan tetapi juga menjadi sarana konkret untuk menghargai dan memperkuat ikatan antara petugas dan masjid.

3. Komunikasi

Dalam menjalankan fungsi pelaksanaannya, manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad mempraktikkan pendekatan yang sangat responsif. Mereka memanfaatkan kemudahan komunikasi melalui grup *WhatsApp* untuk mengatur janji pertemuan. Dari informasi yang diberikan, diketahui bahwa grup *WhatsApp* ini tidak hanya berisi pengurus masjid tetapi didominasi oleh jemaah. Komunikasi efisien terbentuk melalui penggunaan grup *whatsapp* yang memungkinkan bagi para pengurus masjid dan jemaah untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan cepat. Ketika terdapat masalah maupun kebutuhan mendesak yang perlu ditangani, laporan dapat segera disampaikan melalui pesan di grup tersebut. Komunikasi yang efisien ini merupakan tahap awal yang penting dalam menjalankan fungsi pelaksanaan karena pengurus masjid dapat mendengarkan keluhan dan masukan dari jemaah dengan cepat. Keterbukaan antara pengurus masjid terhadap masukan jemaah

juga menjadi kesempatan untuk meningkatkan kualitas kenyamanan dan pemeliharaan masjid. Sebagai contoh ketika jemaah melaporkan masalah privasi di tempat wudhu wanita lantai 1, pengurus dengan cepat merespon dengan tindakan konkret yaitu memasang tirai untuk menjaga privasi jemaah. Responsivitas ini mengarah pada penyelesaian masalah yang efektif karena adanya keterbukaan, komunikasi yang efisien dan respon cepat dari para pengurus.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemeliharaan *ri'ayah* Masjid Al-Jihad sejalan dengan pemeliharaan *ri'ayah* yang terdapat dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor II.DJ/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Masjid, yaitu:

1. Pemeliharaan bangunan/arsitektur yang meliputi pemeliharaan ruang utama, ruang wudhu dan toilet sebagai ruang penunjang. Ruang-ruang tersebut tidak hanya dirancang dengan baik tetapi juga sangat dijaga kebersihannya secara rutin. Setiap hari, petugas yang ditugaskan khusus untuk kebersihan masjid secara disiplin melaksanakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Mereka tidak hanya memantau kondisi ruang utama masjid, tetapi juga fokus pada ruang wudhu dan toilet. Kebersihan menjadi prioritas utama dan rutinitas pembersihan dilakukan setiap hari untuk memastikan bahwa setiap sudut ruangan tetap bersih dan nyaman bagi jemaah. Ini membuktikan

keseriusan pihak pengelola masjid dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga menjadikan masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah yang sakral tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap pemeliharaan fisik dan kebersihan serta memastikan pengalaman ibadah yang baik bagi setiap jemaah yang datang.

2. Selain pemeliharaan fisik bangunan, pemeliharaan *ri'ayah* juga mencakup aspek pemeliharaan yang melibatkan peralatan dan fasilitas Masjid Al-Jihad. Salah satu aspek yang ditekankan adalah pemeliharaan karpet masjid. Karpet di Masjid Al-Jihad dijaga kebersihannya melalui proses penyedotan debu secara rutin setiap hari, dimulai pada jam 9 pagi. Adapun untuk jadwal pergantian karpet dilakukan setiap 5 tahun sekali tetapi tetap mengedepankan kebutuhan jemaah seperti untuk penyegaran maka karpet diganti lebih awal. Tindakan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan higienis tetapi juga mencerminkan kepedulian terhadap kenyamanan jemaah yang beribadah. Selanjutnya adalah adanya tempat meletakkan Al-Qur'an. Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad tersusun rapi di setiap pilar-pilar masjid yang didesain khusus agar dapat dijadikan tempat untuk meletakkan Al-Qur'an . Ini memudahkan jemaah untuk mengaksesnya sehingga tidak perlu jauh-jauh berjalan untuk mengambil Al-Qur'an. Penggunaan peralatan elektronik

seperti pengeras suara juga dibatasi untuk hal-hal penting dan pada waktu-waktu tertentu saja. Ini menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ibadah dan kenyamanan lingkungan sekitar serta menunjukkan kepekaan terhadap keharmonisan dengan warga sekitar. Untuk pemeliharaan peralatan juga diserahkan kepada anggota pengurus yang mengerti cara menggunakan dan memeliharanya agar terhindar dari kerusakan jika diserahkan pada sembarang orang. Selain itu, terdapat perpustakaan di Masjid Al-Jihad untuk menyimpan buku-buku yang menjadi sarana pendidikan dan literasi agama. Keberadaan perpustakaan memberikan ruang bagi jemaah untuk memperluas pengetahuan mereka tentang Islam. Terakhir adalah papan pengumuman yang ditempatkan di jalur masuk jemaah menjadi sebuah saluran komunikasi yang efektif. Posisinya yang strategis memudahkan jemaah untuk mendapatkan informasi terbaru, menciptakan rasa nyaman dan kepastian dalam mengakses berbagai pengumuman penting terkait informasi terbaru di Masjid Al-Jihad.

3. Pemeliharaan berikutnya adalah pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid. Kebersihan halaman dan lingkungan Masjid Al-Jihad sangat diperhatikan. Tindakan ini melibatkan serangkaian aktivitas seperti membuat saluran untuk pembuangan air di sekeliling masjid sehingga halaman masjid tidak tergenang air. Selain itu, halaman secara rutin dibersihkan

dari sampah dan dedaunan serta merapikan rumput dan tanaman. Praktik ini mencerminkan penghargaan terhadap tempat ibadah sebagai tempat yang sakral dan penting dalam kehidupan jemaah. Pemeliharaan kebersihan ini tidak hanya bersifat estetis melainkan memiliki dampak pada atmosfer keseluruhan di sekitar masjid serta menciptakan lingkungan masjid yang bersih dan nyaman untuk jemaah yang beraktivitas di masjid. Pemagaran masjid juga menjadi salah satu aspek yang ditekankan dalam upaya pemeliharaan ini. Masjid Al-Jihad dikelilingi pagar besi yang terbentang mengelilingi masjid. Selain sebagai pembatas fisik, pemagaran membantu menciptakan lingkungan masjid yang terjaga dengan baik, memberikan rasa aman dan menambah nilai estetika pada seluruh kompleks masjid. Lahan parkir Masjid Al-Jihad yang luas turut menjadi bagian dalam pemeliharaan ini. Dengan menyediakan parkir yang memadai, Masjid Al-Jihad memberikan kenyamanan praktis bagi para jemaah yang datang dengan kendaraan pribadi. Lahan parkir yang luas juga menciptakan lingkungan yang tertata dan efisien. Tidak hanya itu, terdapat juga area penghijauan dan taman di depan Masjid Al-Jihad. Meskipun bukan taman yang luas, area penghijauan yang terletak di bagian depan masjid ini dirawat setiap hari dan keberadaannya tetap memiliki nilai yang signifikan dalam

konteks pemeliharaan dan estetika masjid. Tanaman-tanaman yang terletak di bagian depan masjid Al-Jihad memberikan sentuhan hijau yang menyegarkan serta memberikan nuansa keanggunan dan keindahan Masjid Al-Jihad.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya adalah melakukan pengawasan yang mana dilakukan kontrol maupun evaluasi terhadap kinerja dalam suatu organisasi untuk memastikan apa yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai prosedur yang telah dibuat.³⁵

Menurut peneliti, upaya pengawasan terhadap manajemen *ri'ayah* di Masjid Al-Jihad sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, ada 2 macam teknik pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

Pengawasan langsung dilakukan oleh para pengurus masjid terhadap kinerja para petugas yang terlibat. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan pemeliharaan masjid berjalan dengan baik. Jika mereka mendapati salah seorang petugas yang tidak menjalankan tugas dengan maksimal, mereka akan melakukan peneguran sebagai langkah awal dalam proses pengawasan untuk memastikan semua tugas pemeliharaan dilaksanakan dengan baik.

³⁵ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2019), h.20.

Namun jika masih didapati adanya pekerjaan yang tidak maksimal untuk kesekian kali, maka mereka akan melakukan evaluasi lebih lanjut.

Di sisi lain, meskipun fungsi pengawasan lebih dititikberatkan pada pengurus masjid namun jemaah juga terlibat secara aktif dalam memantau kondisi masjid. Dengan kata lain, terdapat kolaborasi antara pengurus masjid dan jemaah dalam menjalankan fungsi pengawasan. Ketika jemaah menemukan suatu masalah, mereka aktif melaporkan hal tersebut kepada pengurus masjid. Pengawasan yang dilakukan oleh jemaah melibatkan umpan balik dan pelaporan kepada pengurus yang kemudian dapat mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Ini menciptakan mekanisme yang baik bagi pengurus maupun jemaah untuk menjaga kondisi Masjid Al-Jihad tetap nyaman dan menjadi tempat ibadah yang berkualitas. Perasaan nyaman yang dirasakan jemaah adalah aspek kunci yang perlu diperhatikan karena menjadi tolak ukur berhasilnya pelaksanaan manajemen *ri'ayah* di Masjid Al-Jihad. Hal tersebut biasanya dapat diketahui dari umpan balik atau tanggapan yang jemaah berikan kepada pengurus Masjid Al-Jihad bahwa pemeliharaan *ri'ayah* masjid sudah bagus. Oleh karena itu, pengurus masjid terus berupaya untuk mencapai standar yang diinginkan yakni menciptakan lingkungan masjid yang dapat memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan jemaah dengan

mengidentifikasi apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan atau tindakan korektif lainnya.

Adapun pengawasan tidak langsung dilakukan melalui evaluasi terkait dengan pemeliharaan, perbaikan maupun pembangunan fasilitas masjid. Yang menarik adalah fleksibilitas jadwal evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Evaluasi tidak memiliki jadwal rutin tetap melainkan diatur berdasarkan kondisi dan perkembangan fasilitas masjid. Hal ini memungkinkan pengurus untuk merespon lebih cepat terhadap perubahan atau kebutuhan mendesak yang mungkin muncul.

Selain itu, terdapat proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang terkait dengan segala macam keperluan dalam pemeliharaan *ri'ayah* masjid. Dalam hal ini, pengawasan mencakup pemantauan tentang keuangan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang terjadi, termasuk pembelian barang, gaji petugas atau keperluan pemeliharaan masjid lainnya dicatat dengan benar dalam kas harian. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa keuangan masjid diatur dengan baik, transaksi dicatat dengan benar, dan dana infaq digunakan sesuai dengan kebutuhan pemeliharaan *ri'ayah* Masjid Al-Jihad.

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Masjid, Masjid Al-Jihad Banjarmasin telah

memenuhi hampir seluruh poin standar *ri'ayah* sebagai masjid di tempat publik. Hasil analisis terkait fasilitas Masjid Al-Jihad Banjarmasin yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masjid ini telah memenuhi 6 standar fasilitas utama dan 4 dari 5 standar fasilitas penunjang sehingga diperoleh angka 91%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian standar *ri'ayah* yang dimiliki Masjid Al-Jihad telah mencapai 91% dan ini berarti bahwa Masjid Al-Jihad telah mencapai standar manajemen *ri'ayah* yang sangat baik.

Dalam konteks manajemen *ri'ayah*, tanggapan puas jemaah yang mencerminkan kenyamanan mereka selama beribadah dan beraktivitas di Masjid Al-Jihad memiliki implikasi yang signifikan. Terdapat aspek-aspek penting yang berkontribusi terhadap perasaan nyaman para jemaah yang sesuai dengan dua prinsip kenyamanan yang telah disebutkan dalam kajian teori pada bab II.

Pertama, perasaan nyaman selama menjalankan ibadah dan berkegiatan di masjid tercermin pada komentar jemaah yang menyatakan bahwa mereka senang beribadah di Masjid Al-Jihad karena suasana di dalam masjid sangat nyaman dan tenang. Keheningan ini penting untuk membuat jemaah dapat berkonsentrasi selama beribadah tanpa adanya kebisingan yang mengganggu. Selain itu, adanya pendingin udara (AC) dan kipas angin yang jumlahnya sangat memadai dapat memastikan suhu di dalam masjid terasa nyaman, sehingga jemaah merasa tidak panas atau terlalu dingin selama berada di masjid.

Kesegaran udara juga terjaga dengan baik, mengingat bahwa sirkulasi udara memadai. Aspek keamanan juga ditekankan dalam tanggapan jemaah, mereka merasa aman saat berada di Masjid Al-Jihad dan jarang terdengar ada yang mengalami tindakan pencurian sehingga mereka dapat fokus pada ibadah tanpa rasa khawatir.

Kedua, kenyamanan selama beraktivitas di masjid dan menggunakan fasilitas tercermin dalam tanggapan jemaah. Para jemaah menilai positif aksesibilitas Masjid Al-Jihad. Peningkatan fasilitas masjid yang ditandai dengan adanya eskalator membuat akses ke lantai atas menjadi lebih mudah dan nyaman, terutama bagi mereka yang berusia lanjut atau memiliki keterbatasan disabilitas. Selain itu, fasilitas parkir yang mencukupi dan luas sangat diapresiasi oleh jemaah. Mereka dapat memarkir kendaraan dengan mudah dan tidak perlu mencari parkir dengan susah bahkan pada saat masjid penuh. Hal ini sangat penting terutama saat masjid menerima banyak pengunjung atau jemaah, seperti hari jumat. Kebersihan Masjid Al-Jihad juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman. Jemaah mencatat bahwa fasilitas wudhu dan toilet dipelihara dengan baik, yang menambah kenyamanan ketika menggunakannya.

Tanggapan jemaah mencerminkan komitmen manajemen *ri'ayah* masjid dalam menciptakan Masjid Al-Jihad yang nyaman baik selama beribadah maupun beraktivitas menggunakan fasilitas masjid. Faktor-faktor seperti lingkungan yang hening, kebersihan, aksesibilitas

yang baik, fasilitas yang memadai dan perhatian terhadap keamanan semua berkontribusi pada kenyamanan yang dirasakan oleh jemaah ketika berkunjung ke Masjid Al-Jihad.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen *Ri'ayah* Masjid Al-Jihad Banjarmasin untuk Meningkatkan Kenyamanan Jemaah

Dalam menjalankan manajemen *ri'ayah* masjid, terdapat faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan para pengurus Masjid Al-Jihad untuk menciptakan masjid yang dapat memberikan kenyamanan kepada para jemaah. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung yang memberikan dukungan dan mempermudah dan faktor penghambat yang merupakan sebuah rintangan yang menghambat jalannya kegiatan manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hasil penelitian melalui analisis SWOT, maka faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad untuk meningkatkan kenyamanan jemaah dapat dilihat dari sisi internal (*strengths and weaknesses*) dan eksternal (*opportunities and threats*) Masjid Al-Jihad sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

1. Faktor pendukung internal (*strengths*)

Terjalannya kebersamaan antar pengurus Masjid Al-Jihad, sehingga meskipun memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun kebersamaan tetap menjadi landasan. Dengan kata lain, pembagian tugas merupakan suatu cara untuk

dapat memastikan bahwa semua aspek pemeliharaan *ri'ayah* Masjid Al-Jihad tercukupi. Semua individu di lingkungan Masjid Al-Jihad mempunyai kesadaran untuk ikut serta dalam berkontribusi dan bekerja sama untuk menjaga pemeliharaan masjid. Melalui kebersamaan, tercipta koordinasi yang baik dan komunikasi yang terjalin efektif sehingga memungkinkan mereka untuk dapat saling membantu bahkan ketika terdapat tugas yang berada di luar dari lingkup pekerjaan mereka.

Dalam situasi di mana tugas pemeliharaan memerlukan tindakan segera, seperti membersihkan kotoran di halaman masjid, pengurus Masjid Al-Jihad menunjukkan fleksibilitas dalam berkoordinasi dengan unit petugas lain, yang dalam hal ini adalah antara petugas kebersihan dan petugas keamanan. Hal ini menggambarkan koordinasi yang efisien dan komunikasi yang baik, sehingga menjadi pendorong utama dalam menjaga kebersihan dan pemeliharaan masjid.

Selain itu, petugas juga memiliki kesadaran kuat para pengurus dalam menciptakan kenyamanan bagi jemaah Masjid Al-Jihad. Mereka memahami secara mendalam bahwa menciptakan kenyamanan untuk jemaah merupakan hal yang sangat penting. Hal ini terwujud pada tindakan nyata yang mereka lakukan untuk memastikan jemaah merasa nyaman mulai dari saat tiba di depan masjid sampai mereka memasuki

masjid. Di sisi lain, diketahui bahwa faktor ini berdampak langsung pada pengalaman jemaah. Ketika jemaah merasa nyaman dan merasa diperhatikan dengan baik, mereka cenderung merasa dihargai dan terlayani dengan baik pula. Ini berpotensi pada meningkatnya partisipasi jemaah salah satunya memberikan kontribusi keuangan berupa infaq.

2. Faktor pendukung eksternal (*opportunities*)

Secara eksternal, faktor pendukung manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad adalah terkait dengan dana infaq yang dimiliki. Masjid Al-Jihad mempunyai keunggulan yang signifikan dalam mengelola pemeliharaan *ri'ayah* karena para pengurus berhasil memanfaatkan peluang eksternalnya yaitu melalui sumber dana yang berasal dari infaq jemaah. Jemaah memiliki keterlibatan aktif dalam berinfaq yang bukan hanya berupa uang tetapi juga berupa barang sehingga hal ini menciptakan peluang yang unik untuk memastikan keberlanjutan dan pemeliharaan kondisi masjid. Kepercayaan dan dukungan finansial yang tinggi dari jemaah memberikan Masjid Al-Jihad keleluasaan dalam merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek pemeliharaan dengan lebih efisien. Keberhasilan dalam mengelola dana infaq ini tidak hanya menciptakan keamanan finansial, tetapi juga menjadi faktor pendukung utama dalam memperkuat hubungan positif antara masjid, jemaah, dan masyarakat luas. Apalagi para

pengurus juga selalu berpegang teguh dengan menekankan bahwa uang tersebut adalah milik jemaah dan digunakan untuk kepentingan jemaah itu sendiri. Oleh karena itu, sumber daya finansial yang melimpah dari infaq jemaah menjadi pendukung untuk pemeliharaan Masjid Al-Jihad.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor penghambat internal (*weaknesses*)

Tidak adanya petugas yang bersangkutan saat dibutuhkan ketika ada bagian masjid yang perlu dibersihkan menjadi faktor penghambat dalam manajemen *ri'ayah* Masjid Al-Jihad untuk meningkatkan kenyamanan jemaahnya. Namun ketika dihadapkan dengan kondisi tersebut, baik pengurus maupun petugas mengambil pendekatan yang fleksibel dan kolaboratif sehingga hal tersebut berhasil diatasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, tercermin suatu pendekatan yang sangat positif dalam upaya manajemen *ri'ayah* yang dilakukan para pengurus Masjid Al-Jihad. Adanya penerapan prinsip keikhlasan menjadi landasan utama dalam menjalankan tugas-tugas pemeliharaan masjid dan dapat mengatasi munculnya faktor penghambat. Misalnya menggantikan pekerjaan petugas lain yang sedang tidak berada di tempat, dan lain sebagainya. Dalam pandangan mereka, masjid adalah tempat ibadah sehingga setiap tugas yang mereka kerjakan ditekankan sebagai

ibadah. Prinsip ini tidak hanya berlaku pada tugas-tugas tertentu, melainkan mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan masjid.

Pernyataan salah satu petugas kebersihan (Ibu Alemi) yang bekerja selama bertahun-tahun tanpa menerima gaji menjadi salah satu contoh yang mencerminkan keikhlasan dan komitmen yang tinggi terhadap tugas mereka dalam memelihara masjid. Beliau melihat pekerjaan ini sebagai bentuk keikhlasan dan menganggap pekerjaan yang dilakukan adalah sebuah bentuk ibadah. Pendekatan seperti ini menciptakan lingkungan dimana tidak ada hambatan dalam pekerjaan.

Para petugas juga dapat dengan mudah meminta bantuan kepada petugas yang lain tanpa menganggapnya sebagai suatu penghalang atau penyekatan dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu terjalin kerja sama dan saling bantu sehingga mengurangi hambatan yang mungkin muncul dalam konteks manajemen *ri'ayah* masjid. Meski segala sesuatunya didasarkan pada keikhlasan, mereka menyadari bahwa ada tanggung jawab tertentu yang harus dipenuhi masing-masing. Dengan kata lain, walaupun prinsip ibadah mendominasi, tanggung jawab spesifik tetap ada dan harus dilaksanakan

2. Faktor penghambat eksternal (*threats*)

Faktor eksternal yang menghambat adalah terkait penggunaan eskalator oleh anak-anak yang berpotensi menyebabkan gangguan dan kerusakan. Eskalator yang dapat diakses oleh siapa saja, termasuk anak-anak yang seringkali berlarian di sana, memberikan tantangan nyata. Tindakan anak-anak yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan pada eskalator, bahkan berpotensi merusak komponen mekaniknya. Namun pengurus telah berhasil mengatasi hal tersebut dengan melakukan tindakan proaktif dengan melakukan servis setiap 6 bulan sekali untuk menjaga kondisi mekanisnya dan mengurangi risiko kerusakan akibat penggunaan harian.

Selain itu, masalah kebersihan menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan karena Masjid Al-Jihad merupakan masjid yang beroperasi 24jam sehingga masjid selalu didatangi jemaah setiap saat. Terkadang tanpa pemahaman penuh tentang upaya pemeliharaan, dapat menciptakan persepsi kurangnya kebersihan oleh jemaah yang datang meskipun pemeliharaan telah dilakukan. Oleh karena itu, pengurus melibatkan jemaah dalam proses pemeliharaan dengan cara mendorong laporan terkait masalah kebersihan atau dengan kata lain mereka membangun komunikasi terbuka dengan jemaah dan pemeliharaan yang responsif terhadap masalah yang diidentifikasi. Sehingga melalui pendekatan tersebut, pengurus

Masjid Al-Jihad telah berhasil mengubah ancaman eksternal menjadi kesempatan untuk meningkatkan kenyamanan dan menciptakan lingkungan masjid yang bersih bagi seluruh jemaah.